



Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
**UNIVERSITAS SANATA DHARMA**  
**YOGYAKARTA**

1

SURAT TUGAS  
Nomor : 433/FKIP/IX/2017

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta, dengan ini memberikan tugas kepada :

N a m a : Septina Krismawati, S.S., M.A.  
Jabatan : Dosen FKIP  
Unit Organisasi : Universitas Sanata Dharma  
Alamat : Mrican, Tromol Pos 29, Yogyakarta 55002  
Telepon (0274) 513301, 515352, Fax. (0274) 562383  
Keperluan : Mengikuti Konferensi Internasional Kesusasteraan XXVI dan  
Musyawarah Nasional HISKI X  
Waktu : 27 s.d. 30 September 2017  
Tempat : Grage Horizon Hotel, Bengkulu  
Biaya : USD

Dengan ketentuan bahwa :

1. Pelaksanaan tugas tersebut tidak mengganggu tugas pokoknya di Universitas Sanata Dharma.
2. Yang ditugasi memberikan laporan kepada Dekan tentang pelaksanaan tugas tersebut.

Yogyakarta, 26 September 2017

Dekan,



Rohandi, Ph.D.

Tembusan:

- Yth. 1. Rektor  
2. Wakil Rektor I  
3. Wakil Rektor II  
4. Kepala Biro Personalia  
5. Kepala Biro Keuangan  
6. Kaprodi PBSI

Nama : Prof. Dr. Bambang Sahono, M.Pd  
 NIP : 19591015 198503 1 016  
 Jabatan : Wakil Dekan Bidang Akademik  
 FKIP Universitas Bengkulu

Berangkat dari :  
 (tempat kedudukan)  
 Ke :  
 Pada tanggal :

I	Tiba di : Pada tanggal : Kepala :	Berangkat dari : Ke : Pada tanggal : Kepala :
II	Tiba di : Pada tanggal : Kepala :	Berangkat dari : Ke : Pada tanggal : Kepala :
III	Tiba di : Pada tanggal : Kepala :	Berangkat dari : Ke : Pada tanggal : Kepala :
IV	Tiba di : (tempat kedudukan) Pada tanggal :	Telah diperiksa, dengan keterangan bahwa perjalanan tersebut di atas dilakukan atas perintahnya dan semata-mata untuk kepentingan jabatan dalam waktu yang sesingkat-singkatnya.
V	Catatan lain-lain :	
VI	Perhatian Pejabat yang berwenang menerbitkan SPPD, Pegawai yang melakukan perjalanan dinas, para pejabat yang mengesahkan tanggal berangkat/tiba serta Bendaharawan bertanggungjawab berdasarkan peraturan-peraturan keuangan negara apabila negara menderita rugi akibat kesalahan, kelalaian dan kealpaan, (angka 8 lampiran Surat Edaran Menteri Keuangan tanggal 30 April 1974 No. B.296/MK/14/1974.	





		Berangkat dari : (tempat kedudukan)  Ke : Pada tanggal :
I	Tiba di : Pada tanggal : Kepala :	Berangkat dari : Ke : Pada tanggal : Kepala :
II	Tiba di :  Pada tanggal : Kepala :	Berangkat dari : Ke : Pada tanggal : Kepala :
III	Tiba di :  Pada tanggal : Kepala :	Berangkat dari : Ke : Pada tanggal : Kepala :
IV	Tiba di : (tempat kedudukan)  Pada tanggal :	Telah diperiksa, dengan keterangan bahwa perjalanan tersebut di atas dilakukan atas perintahnya dan semata-mata untuk kepentingan jabatan dalam waktu yang sesingkat-singkatnya.
V	Catatan lain-lain :	
VI	Perhatian Pejabat yang berwenang menerbitkan SPPD, Pegawai yang melakukan perjalanan dinas, para pejabat yang mengesahkan tanggal berangkat/tiba serta Bendaharawan bertanggungjawab berdasarkan peraturan-peraturan keuangan negara apabila negara menderita rugi akibat kesalahan, kelalaian dan kealpaan, (angka 8 lampiran Surat Edaran Menteri Keuangan tanggal 30 April 1974 No. B.296/MK/14/1974.	





# Sertifikat

Diberikan kepada :

**Septina Krismawati, S.S., M.A.**

atas partisipasinya sebagai  
**PEMAKALAH**

dalam acara

**Konferensi International Kesusastaan (KIK) XXVI  
dan Munas HISKI X dengan Tema Sastra dan Humanitas**

yang diselenggarakan oleh Himpunan Kesusastaan Indonesia  
(HISKI) Komisariat Bengkulu dan  
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni FKIP UNIB

Bengkulu, 28-29 September 2017

Ketua Hiski komisariat Bengkulu

**Dr. Rokhmat Basuki, M.Hum.**

Ketua panitia

**Bustanuddin Lubis, M.A.**





# PROCEEDING

INTERNATIONAL CONFERENCE  
ON LITERATURE **XXVI**  
Bengkulu, September, 28<sup>th</sup> - 30<sup>th</sup>, 2017

## *Literature and Humanity*

**Reviewers:**

Prof. Dr. Suwardi Endaswara, M.Hum  
Dr. Rokhmat Basuki, M.Hum.

**Editors:**

Dra. Yayah Chanafiah, M.Hum.  
Bustanuddin Lubis, M.A.



# PROCEEDING

**INTERNATIONAL CONFERENCE  
ON LITERATURE XXVI  
Bengkulu, September, 28<sup>th</sup> – 30<sup>th</sup>, 2017**

## *Literature and Humanity*

**Reviewers:**

**Prof. Dr. Suwardi Endaswara, M.Hum.  
Dr. Rokhmat Basuki, M.Hum.**

**Editors:**

**Dra. Yayah Chanafiah, M.Hum.  
Bustanuddin Lubis, M.A.**

**HIMPUNAN SARJANA KESUSASTRAAN INDONESIA (HISKI)  
KOMISARIAT BENGKULU**



PROCEEDING

INTERNATIONAL CONFERENCE  
ON LITERATURE XXVI  
Bengkulu, September, 28<sup>th</sup> – 30<sup>th</sup>, 2017

*Literature and Humanity*

Reviewers:

Prof. Dr. Suwardi Endaswara, M.Hum.  
Dr. Rokhmat Basuki, M.Hum.

Editors:

Dra. Yayah Chanafiah, M.Hum.  
Bustanuddin Lubis, M.A.

Layout : Bustanuddin Lubis  
Desain Cover : Denis Kurniawan, S.Pd.

© 2018

*Hak cipta dilindungi undang-undang.*

*Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apapun, baik secara elektrinis maupun mekanis, termasuk memfotokopi, merekam, atau dengan sistem penyimpanan lainnya, tanpa izin tertulis dari Penulis*

HISKI KOMISARIAT BENGKULU  
HISKI PUSAT  
UNIVERSITAS BENGKULU

**Diterbitkan:**

Unit Penerbitan dan Publikasi FKIP UNIB  
Gedung FKIP Universitas Bengkulu  
Jln. WR Supratman Kandang Limun Bengkulu

Perpustakaan Nasional RI: Katalog dalam Terbitan (KDT)  
**PROCEEDING INTERNATIONAL CONFERENCE ON LITERATURE XXVI**  
Unit Penerbitan dan Publikasi FKIP UNIB, 2018  
xxv, 937 hlm. ; 21 x 29,7 cm  
ISBN 978-602-8043-94-6



## SAMBUTAN KETUA HISKI KOMISARIAT BENGKULU

Dengan menengadahkan kedua tangan, kami memanjatkan puji syukur ke hadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, yang telah memberi kekuatan, kesehatan, kesempatan kepada kami sehingga prosiding Konferensi Internasional Kesusasteraan Himpunan Sarjana Kesusasteraan Indonesia (Hiski) yang ke XXVI di Bengkulu dapat tersusun dan diterbitkan. Prosiding ini merupakan kumpulan makalah dan rekaman kegiatan selama berlangsungnya KIK Hiski, yang telah dilaksanakan tanggal 27-28 September 2017.

Tema yang diangkat dalam konferensi ini adalah "Sastra dan Humanitas". Konferensi ini dihadiri tiga pemakalah kunci yang sangat menguasai di bidangnya masing-masing, yaitu: Prof. Dr. Gufran Ali Ibrahim, M.S. (dari Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan), Christopher Allen Woodrich, M.A. (International Indonesia Forum - UGM), dan Prof. Dr. Suwardi Endraswara, M.Hum. (UNY). Di samping itu, terdapat juga sejumlah 140-an pemakalah pendamping, berasal dari berbagai perguruan tinggi di seluruh wilayah nusantara, yang dikategorikan dalam 3 (tiga) kelompok bidang kajian (Sastra, Linguistik, dan Pengajaran).

Hasil pemikiran dan kajian yang disajikan pada KIK Hiski XXVI ini selain diterbitkan dalam bentuk prosiding cetak, juga diunggah secara online. Dengan demikian, diharapkan kajian akademis dan sumbangan pemikiran dari pakar-pakar kesusasteraan ini dapat diakses dan menjadi rujukan bagi pengembangan ilmu kesusasteraan di masa-masa mendatang.

Penghargaan dan apresiasi yang tinggi kami sampaikan kepada para pemakalah kunci yang telah berkenan hadir dalam konferensi ini. Terima kasih kami sampaikan kepada Ketua Hiski Komisariat Pusat yang telah membantu di dalam penyelenggaraan KIK Hiski di Bengkulu ini. Demikian juga kepada Kantor Bahasa Bengkulu, yang telah berkenan untuk menjalin kerja sama demi menyukseskan KIK Hiski ke XXVI ini. Dan tak kalah pentingnya, penghargaan dan apresiasi yang serupa kami sampaikan kepada seluruh pemakalah pendamping yang telah berkenan menunangkan ide-ide, pemikiran yang inovatif, dan pencerahan tentang banyak hal dalam sesi diskusi paralel. Juga peserta konferensi yang telah hadir menyampaikan berbagai masukan ataupun pertanyaan sehingga suasana ilmiah dalam konferensi ini sangat kondusif dan menarik.

Akhir kata, mewakili seluruh panitia, kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak, khususnya Rektor Universitas Bengkulu, Dekan FKIP Universitas Bengkulu, Hiski Komisariat Pusat, Kantor Bahasa Bengkulu, Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, serta semua pihak yang telah berperan aktif demi suksesnya penyelenggaraan Konferensi Internasional Kesusasteraan Hiski XXVI tahun 2017.

Permohonan maaf juga kami sampaikan kepada semua pihak atas kekurangan dan ketidaktaksimalan dalam penyelenggaraan konferensi, termasuk dalam pelayanan kepada seluruh peserta KIK selama berada di Bumi Raflesia. Juga dalam 'keterlambatan hadirnya' prosiding' KIK ini. Tidak ada gading yang tak retak. Semua kembali karena ketidaksempurnaan kami sebagai manusia. Dan kepada Allah kami mohon ampun. Semoga ketidaksempurnaan ini dapat disempurnakan di pertemuan yang akan datang. Semoga. Terimakasih.

Teriring salam HISKI... JAYA BERKARYA.

Bengkulu, September 2018  
Ketua Komisariat Hiski Bengkulu,

Dr. Rokhmat Basuki, M.Hum.



*Menarik nafas*

*Pengantar Prosiding*

Menarik nafas, lega. Begitu kesan awal dengan penerbitan prosidding ini. Tanggal 26 Januari 2018, bu Yayah mengkontak saya untuk menuliskan ini. Sungguh sangat membanggakan, melegakan, dan sekaligus harus acung jempol. Kerja keras teman-teman HISKI komisariat Bengkulu, biarpun tidak banyak komen di grup WAG HISKI Pusat, namun tetap komit berproses. Ini sungguh pantas kita hargai.

Menarik nafas, dalam, sebab penerbitan prosiding Konferensi Internasional Kesusasteraan (KIK) yang ke-XXVI sudah terwujud dengan bagus. HISKI Pusat dan HISKI Komisariat Bengkulu sudah berupaya seoptimal mungkin untuk memenuhi persyaratan penerbitan prosiding, sesuai dengan tuntutan garansi keilmiah. Atas nama HISKI Pusat tentu kami harus mengucapkan terima kasih yang tidak terhingga dengan terbitnya prosiding ini. Beberapa pihak yang pantas saya sebutkan adalah (1) kepada HISKI Komisariat Bengkulu yang telah menyelenggarakan KIK dengan sukses dan penuh tanggung jawab, (2) kepada program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Bengkulu, yang telah memberikan sumbangan pemikiran dan dana, (3) kepada seluruh anggota HISKI yang ikut hadir menyumbangkan pemikiran.

Secara pribadi, saya jadi ingat ketika pembukaan KIK XXVI di lantai atas Rektorat Bengkulu. Dijemput dari berbagai hotel, teman-teman turun bus, langsung ber-selfi, sambil menuju ruang pertemuan. Saat itu, saya harus menarik nafas panjang, sebab kondisi badan sedang kurang fit. Saya seharian, sebenarnya ingin tiduran. Namun, dengan semangat teman-teman yang luar biasa, kondisi tubuh saya yang agak menurun tiba-tiba bangkit. Itulah sebabnya, pantas saya secara pribadi harus bersyukur dengan terselenggaranya KIK di Bengkulu, yang telah kami dahului dengan audiensi dengan Bapak Rektor, diterima dengan sangat bagus. Terima kasih bapak Rektor, Bapak Dekan FKIP, dan bapak Kepala Kantor Bahasa Bengkulu, yang waktu itu bersama-sama HISKI Komisariat Bengkulu bercanda ria membicarakan KIK, baru pertama kali tentang sastra bertaraf internasional.

Dengan menarik nafas, bangga, atas nama HISKI Pusat, sangat bersyukur dengan terbitnya prosiding yang lengkap ini. Semoga berbagai pihak yang terkait dan membutuhkan dapat memanfaatkan prosiding ini dengan baik. Dengan tema besar "Sastra dan Humanitas", prosiding KIK ini mewadahi seluruh pemikiran teman-teman HISKI. Dari sini pula saya memandang bahwa sastra itu memang memiliki keterkaitan langsung dan tidak langsung dengan humanitas. Sastra dapat mengangkat derajat humanitas setiap manusia. Melalui prosiding ini para pembaca dapat berkaca diri.

Sejenak, menarik nafas, segar. Harus kami sampaikan bahwa penerbitan prosiding hasil konferensi di Universitas Bengkulu dan hotel Grage Horison Bengkulu tanggal 28-30 September 2017, bukan saja sebuah dokumen keilmuan sastra, namun juga mewujudkan kerja keras panitia dan HISKI komisariat Bengkulu yang sangat luar biasa. Semoga penerbitan prosiding ini dapat dimanfaatkan oleh teman-teman, memberikan inspirasi untuk penerbitan KIK ke-XXVII yang akan diselenggarakan di Bangka Belitung, tanggal 20-23 September 2018. Prosiding ini tentu telah melalui proses panjang, melalui seleksi, editing, dan ketelitian berbagai pihak.

HISKI Pusat merasa bangga dengan penerbitan prosiding ini. Sebab, dokumentasi ilmiah akan terdokumentasi secara profesional dan rapi. Selain itu, HISKI juga mengucapkan terima kasih yang sangat luar biasa kepada para tim editor, tim penyeleksi, dan segenap pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu per satu atas kerjasamanya. Semoga amal baik teman-teman, mendapat imbalan dari Allah SWT. Dengan semboyan dan salam emas HISKI "Jaya berkarya", menandai bahwa kreativitas, kejelian, keilmiah, dan tanggung jawab teman-teman berolah sastra ada dalam prosiding ini.

Akhirnya, kami harus menarik nafas, sukses, hingga berharap semoga prosiding ini memenuhi harapan semua pihak, lebih bermanfaat. Setidaknya bagi pengembangan sastra yang sampai akhir-akhir ini tengah ingin meninggalkan kemodernan menuju "post theory". Serpihan pemikiran dalam prosiding ini merupakan potret sastra masa kini. Sastra yang penuh liku-liku dan kebermanfaatannya bagi humanitas. Selamat membaca. Kritik dan saran tentu selalu kami harapkan, baik secara lisan maupun tertulis demi kesuksesan bersama.

Yogyakarta, 26 Januari 2018  
Ketua Umum HISKI Pusat

Prof. Dr. Suwardi Endraswara, M.Hum.



## SAMBUTAN REKTOR UNIVERSITAS BENGKULU

Assalamualaikum warahmatullah wabarakatuh  
Selamat pagi, dan salam sejahtera untuk kita semua.

Selamat Datang di Universitas Bengkulu

Yth. Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan  
Yth. Dekan FKIP Universitas Bengkulu  
Yth. Kepala Kantor Bahasa Bengkulu  
Yth. Ketua Komisariat Pusat Himpunan Sarjana Kesusastraan Indonesia (Hiski)  
Yth. Para Pemakalah dari berbagai daerah di tanah air dan juga dari luar Indonesia, yang dapat hadir pada kegiatan ini  
Yth. Seluruh peserta Konferensi Internasional Kesusastraan Hiski ke-XXVI yang berbahagia.

Mengawali sambutan ini, marilah kita panjatkan puji syukur ke hadirat Allah SWT., yang telah memberi kesehatan dan kesempatan kepada kita untuk bertemu, bersilaturahmi, dan bertukar pikiran tentang berbagai perkembangan bidang sastra, bahasa dan pembelajarannya, di Ruang Rapat Utama Gedung Rektorat Universitas Bengkulu.

Pada kesempatan ini, perkenankan kami menyampaikan ungkapan perasaan bangga, hormat, dan tersanjung, atas kepercayaan yang diberikan kepada Universitas Bengkulu, untuk menyelenggarakan kegiatan Konferensi Internasional Kesusastraan (KIK) Himpunan Sarjana Kesusastraan Indonesia (Hiski) yang ke-XXVI. Konferensi ilmiah ini diadakan melalui kerjasama Hiski Komisariat Daerah Bengkulu, FKIP Universitas Bengkulu, maupun dengan Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni FKIP Universitas Bengkulu. Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada seluruh peserta KIK Hiski yang berkenan untuk datang ke Bengkulu, khususnya ke Universitas Bengkulu untuk ikut berpartisipasi dan bertukar pikiran tentang perkembangan bahasa, sastra dan pembelajarannya.

Suatu bangsa terbentuk apabila dalam kelompok manusia itu terdapat nilai-nilai yang sama dan keinginan yang kuat untuk hidup bersama. Nilai-nilai yang sama ini dapat benar-benar sama, dapat berakar dari suatu kebudayaan yang lebih kurang sama, dan dapat pula berupa aspirasi untuk bersatu, dengan dilandasi kesadaran atas suatu realitas bahwa dalam kesamaan dan kebersamaan pada hakikatnya terdapat berbagai perbedaan. Menyadari hal ini, bangsa Indonesia merumuskan dalam semboyan *bhineka tunggal ika*, yang bermakna meskipun berbeda-beda tetapi ada keinginan untuk tetap menjadi satu.

Realitas historis menunjukkan bahwa bangsa Indonesia berdiri tegak di antara keragaman budaya. Salah satu contoh nyata dari hal itu adalah dipilihnya Bahasa Melayu sebagai akar bahasa persatuan yang kemudian berkembang menjadi Bahasa Indonesia. Sebagai bangsa yang majemuk dan heterogen, Bangsa Indonesia memiliki keunggulan dibandingkan negara lain, yakni penetapan Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional. Kita patut bangga sebagai Bangsa Indonesia karena telah memiliki bahasa nasional jauh-jauh hari sebelum bangsa ini merdeka.

Sementara itu, melalui karya sastra, kita dapat belajar mengenal dan memahami keragaman budaya di Indonesia. Ini lantaran karya sastra juga menyediakan informasi keragaman budaya yang melatari kelahirannya. Keluasan dan kedalaman segala hal yang terkandung dalam karya sastra mengindikasikan pengakuan tentang keragaman, baik berupa keragaman pandangan hidup, sikap, pola pikir, serta keragaman pokok persoalan yang ditampilkan dalam karya-karya sastra.

Selanjutnya, seiring dengan pesatnya perkembangan dan kemajuan teknologi informasi secara global, untuk pengajaran bahasa dan sastra tentu juga perlu dibahas dalam seminar ini. Dan pada akhirnya, dengan mengucapkan *bismillahirrahmanirrahim*, Konferensi Internasional Kesusastraan Hiski ke-XXVI, dengan tema **Sastra dan Humanitas** secara resmi dibuka.

Selamat berseminar, berkonferensi. Semoga dihasilkan rumusan-rumusan yang sangat bermanfaat bagi perkembangan bahasa dan sastra Indonesia di masa mendatang. Terima kasih.  
Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Rektor Universitas Bengkulu

Dr. Ridwan Nurazi, M, Sc.



## KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan syukur alhamdulillah, pada akhirnya Prosiding Konferensi Internasional Kesusastraan (KIK) Himpunan Sarjana Kesusastraan Indonesia (Hiski) yang ke-XXVI di Universitas Bengkulu dapat tersusun dan tercetak. Finalisasi yang panjang dalam proses editing dan serta proses pengurusan ISBN yang juga bermasalah akhirnya penyelesaian prosiding KIK Hiski ke-XXVI dapat selesai berkat dukungan yang penuh dari berbagai pihak, terutama dari Ketua Hiski Komisariat Pusat, beserta rekan-rekan panitia, yang telah banyak memberikan masukan dan support yang sangat bermanfaat dalam penyusunan prodising ini.

Tentunya prosiding ini masih ada ketidaksempurnaan, ada kekurangan dan kelemahan, baik pengetikan, layout, penyusunan artikel-artikelnya. Oleh karenanya, kami dengan senang hati dan tangan terbuka menerima saran dan masukan untuk perbaikan.

Permohonan maaf juga kami sampaikan kepada semua pihak atas kekurangan dan ketidaksiapan dalam penyelenggaraan konferensi, termasuk dalam pelayanan kepada seluruh peserta KIK selama berada di Bumi Raflesia. Juga dalam 'keterlambatan hadirnya' prosiding' KIK ini. Ini menjadi pekerjaan berat kami ditengah kesibukan instansi dan tuntutan pekerjaan yang lainnya. Kami belajar dari peristiwa ini semua. Tidak ada gading yang tak retak. Semua kembali karena ketidaksempurnaan kami sebagai manusia dan kepada Allah SWT kami mohon ampun.

Akhir kata, sekali lagi kepada semua pihak yang tidak kami sebut satu persatu yang telah memberikan sumbangan, baik tenaga maupun pikiran dalam proses penyusunan prosiding ini diucapkan terima kasih. Semoga Allah SWT menjadikan ini sebagai kebaikan dan amal kita. Amin.

Teriring salam.

Bengkulu, September 2018

Panitia



DAFTAR ISI

Sambutan Ketua Hiski Bengkulu .....	iii
Sambutan Ketua Umum Hiski .....	iv
Sambutan Rektor Universitas Bengkulu .....	v
Kata Pengantar .....	vi
Daftar Isi .....	vii
Jadwal KIK Hiski XXVI .....	xvi
 <b>MAKALAH UTAMA</b>	
Program Kesastraan 2016 – 2019 Badan Bahasa .....	1
<i>Gufran A. Ibrahim</i>	
A History Of The Advertising Of Filmic Adaptations Of Novels In Indonesia (1927–2017) .	7
<i>Christopher A. Woodrich</i>	
Dehumanisasi Sastra .....	26
<i>Suwardi Endraswara</i>	
 <b>MAKALAH PENDAMPING BIDANG SASTRA</b>	
Local Wisdom dalam Sastra Indonesia .....	33
<i>Prof. Dr. Maryaeni</i>	
Harapan yang Luruh Selagi Tumbuh: Perempuan dan Kehidupan Pernikahan dalam Beberapa Cerpen Terpilih Karya Catherine Lim .....	37
<i>Setefanus Suprajitno</i>	
Literature And Power: The Study Of Javanese Traditional Historiographical Texts Of The 12 <sup>th</sup> – 17 <sup>th</sup> Century .....	44
<i>Anung Tedjowirawan</i>	
Disclosure, Justice, and Humanity In Coastal Stories .....	54
<i>Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum. dan Mulyono, M.Hum.</i>	
Peranan Organisasi Komunitas Sastra untuk Merevitalisasi Kearifan Lokal dalam Sastra .....	60
<i>Prof. Dr. Ida Bagus Putera Manuaba, M.Hum.</i>	
Ketika Bumi Menaklukkan Langit: Kajian Naratologi <i>Kana Inai Abang Nguak</i> dalam Perspektif A. J. Greimas .....	64
<i>Sri Astuti dan Yoseph Yapi Taum</i>	
Sastra dalam Politik Identitas Masyarakat Sasak .....	72
<i>Dr. I Made Suyasa, M.Hum.</i>	
The Conception Of Divinity Among Ngaju The Adherent Of Kaharingan In Central Kalimantan Based On Sacred Tales .....	78
<i>Dr. Imam Qalyubi, S.S., M.Hum.</i>	
Representasi Keragaman Budaya M-3 dalam <i>Primbon Pamiwahaning Ngagésang</i> .....	84
<i>Wiwien Widyawati Rahayu</i>	
Mitos Tentang Padi dalam Sastra Berbahasa Aceh .....	89
<i>Mohd. Harun</i>	



Flouting Conversational Maxim In Bernard Shaw's "Pygmalion" .....	100
<i>Dr. Nanik Mariani, M.Pd.</i>	
Membaca Nilai Kemanusiaan dalam Novel Autobiografi Indonesia .....	107
<i>Suminto A. Sayuti, Wiyatmi, dan Dwi Budiyanto</i>	
Estetika Sastra Tradisi ( <i>Hikayat Deli</i> ) Peleraai Konflik Etnik di Tanah Deli .....	114
<i>Prof. Wan Syaifuddin, M.A., Ph.D.</i>	
Perempuan, Strategi, dan Ambivalensi dalam Karya Drama Peranakan Tionghoa .....	122
<i>Dr. Cahyaningrum Dewojati, S.S., M.Hum.</i>	
Between The Greed Of Commodity and Desacralization Of Passiliran Tradition In The Short Story Of "Di Tubuh Tarra, dalam Rahim Pohon" By Faisal Oddang .....	129
<i>Ahmad Junaidi</i>	
Aspek Humanisme dalam Kumpulan Cerpen <i>Harga Perempuan</i> Karya Sirikit Syah .....	133
<i>Siti Ajar Ismiyati, S.Pd., M.A.</i>	
Sisi-Sisi Kemanusiaan Doben Karya Maria Matildis Banda .....	139
<i>Dr. Drs. I Ketut Sudewa, M.Hum</i>	
Modal Budaya dan Modal Sosial dalam Sastra Lisan <i>Bhanti-Bhanti</i> Wakatobi: Analisis Pierre Bourdieu .....	144
<i>Sumiman Udu</i>	
Local Wisdom and Cross Cultural Communication In Education Context .....	155
<i>Dr. Fatmah AR. Umar, M. Pd.</i>	
Naipaul's <i>The Enigma Of Arrival</i> In Viewing The Past Due To The Context Of Human Civilization .....	162
<i>Gabriel Fajar Sasmita Aji</i>	
Nyanyian Tradisional <i>Kagombe</i> Untuk Menyembuhkan Penyakit Cacar Pada Masyarakat Muna.....	166
<i>Hadirman dan Ardianto Kusnan</i>	
Anekdote Tentang Kekuasaan dan Mentalitas dalam <i>Cerkak "Kursi"</i> dan " <i>Ledhek</i> " Karya Krishna Miharja .....	173
<i>Yohanes Adhi Satiyoko</i>	
Ekokritik dan Ekofeminisme Sebagai Jalan Memperkokoh Harmonisasi Manusia dengan Lingkungan .....	179
<i>Wiyatmi</i>	
Pendidikan dan Nasionalisme: Menakar Nilai-Nilai Kebhinekaan dalam Buku Ajar Sekolah Dasar di Kota Depok .....	184
<i>Dr. Christina Suprihatin</i>	
Pandangan Hidup Tokoh Perempuan dalam Novel-Novel Karya Abidah El Khalieqy (Suatu Kajian Feminisme) .....	190
<i>Dra. Yenny Puspita, M.Pd.</i>	
Nilai Budaya dalam Cerita Rakyat "Bau Harum Malam Kamis" dari Dayak Benuaq, Kalimantan Timur (Kajian Kelisanan) .....	196
<i>Yudianti Herawati, S.S., M.A.</i>	



Kearifan Lokal dalam Sastra Lisan di Sulawesi Tengah ..... <i>Dr. Yunidar Nur, M.Hum.</i>	202
A Suffered-From Cancer Girl's Values Portrayed In "A Letter For God" (Written By Gita Sesa Wanda Cantika) ..... <i>Yusuf Al Arief</i>	207
Absurdisme Khas Indonesia dalam Naskah Drama Kapai-Kapai Karya Arifin C Noer ..... <i>Turahmat, Agus Nuryatin, Suminto A.Sayuti, dan Teguh Supriyanto</i>	213
Warna Lokal Batak Toba dalam Novel <i>Mangalua</i> Karya Idris Pasaribu (Kajian Antropologi Sastra) ..... <i>Jafar Lantowa, S.Pd.,M.A. dan Zilfa A. Bagtayan, S.Pd.,M.A.</i>	222
Identitas dalam Novel <i>Maryam</i> Karya Okky Madasari ..... <i>Eka Ugi Sutikno dan Ahmad Supena</i>	229
Harmoni Sosial dalam Novel-Novel Karya Tere Liye ..... <i>Rianna Wati</i>	245
Menguak Makna Tak Terkatakan: Sebuah Upaya Pemaknaan Simbol Kekuasaan dalam Iluminasi Manuskrip Jawa Serta Relevansinya Dengan Pendidikan Karakter ..... <i>Venny Indria Ekowati, Sri Hertanti Wulan, dan Aran Handoko</i>	252
Legenda Mitos dan Maknanya dalam Batik Jambi ..... <i>Dr. H. Supana, M.Hum dan Prof. Dr. Bani Sudardi, M.Hum</i>	263
Fiksi dan Fantasi dalam Animal Medicine Jawa ..... <i>Drs. Wiranta, MS, Dra. Murtini, MS, dan Prof. Dr. Bani Sudardi, M.Hum.</i>	267
Represi dalam Ekspresi: Wajah Kekerasan di Tanah Papua dalam Antologi Cerpen <i>Aku Peluru Ketujuh</i> Karya Topilus B. Tebai ..... <i>Suma Riella Rusdiar</i>	274
Humanitas dalam Dinamika Lintas Budaya: Representasi Relasi Antaretnik di Bali dalam Novel Indonesia ..... <i>I Made Sujaya</i>	279
Analisis Psikologis Tokoh Utama Novel <i>Cinta Suci Zahrana</i> Karya Habiburrahman El Shirazy..... <i>Ira Yuniati, M. Pd.</i>	285
The Humanity Value In Oral Literature Of Serawai ..... <i>Irma Diani</i>	291
Reading Six Narrations Of The Psychosexual Development Of Disabled Character In R.J. Palacio's <i>Wonder</i> ..... <i>Eva Leiliyanti dan Rahmat Alwi</i>	295
Pengembangan Naskah Drama Berbasis Cerita Rakyat untuk Peningkatan Kemampuan Mahasiswa Pada Mata Kuliah Pementasan Drama ..... <i>Gazali dan Sugit Zulianto</i>	298
Pengembangan Cerpen Berwawasan Gender Progresif ..... <i>Bambang Suwarno</i>	304



Sastra Sebagai Inspirasi Motif Batik ..... <i>Prof. Dr. Bani Sudardi, M.Hum.</i>	311
Pewarisan Guritan Sebagai Model Pelestarian Tradisi Lisan Nusantara ..... <i>Dr. Suhardi Mukmin, M.Hum.</i>	317
Dehumanisasi dalam Konteks Sastra Kontemporer ..... <i>Dr. Hendratno, M.Hum.</i>	324
Estetika Bunyi pada Kumpulan Puisi Anak-Anak <i>Andai Aku Jadi Presiden Karya Neva Zahrani</i> ..... <i>Masfu'ad Edy Santoso, Sri Mulyati, dan Tri Mulyono</i>	330
Iktibar Keberanian Menyelamatkan Dunia dalam Novel <i>The Lost Hero Karya Rick Riordan (Kajian Sosiologi Sastra)</i> ..... <i>Effrina Yurick</i>	336
Cultural Violence Represented In Indonesian and American Literatures ..... <i>Fatchul Mu'in</i>	344
Berbalas Pantun di Sawah: Tradisi Lisan di Nagari Tabek, Sumatra Barat Sebagai Ajang Pembebasan dari Pergunjungan ..... <i>Krisnawati, M. Hum.</i>	349
Ideologi Patriarki dalam Novel Perempuan Berkalung Sorban Melalui Perspektif Gender dan Feminisme ..... <i>Maria Botifar, M.Pd.</i>	353
Use The Karungut As Means To Grow The Pancasila Values ..... <i>Basori</i>	360
The Radical Ideology In Poem "Nggahi Dana" In Society's Game In Dompu Regency: Hermeneutic Study ..... <i>Wawan Irawan dan Irwansyah</i>	366
Relevansi Naskah <i>Hikayat Kalilah dan Dimnah</i> dalam Pola Kehidupan Bermasyarakat ..... <i>Teguh Prakoso dan Venus Khasanah</i>	369
Local Colour As A Breaking The Shackles Of Post Colonialism and Its Hegemony Practices In The Modern Indonesian Literature ..... <i>Teguh Supriyanto</i>	378
Statelessness and Unhomeliness In-Nh. Dini's <i>Pada Sebuah Kapal, La Grande Borne and Dari Fontenay Ke Magallianes: Issues In Transnational Marriage</i> ..... <i>Ali Mustofa</i>	384
Radikalistis Anak dalam Novel Karya Anak Indonesia ..... <i>Prof. Dr. Suyatno, M.Pd.</i>	388
Babad Ngayogyakarta HB IV-V-A Picture Of Multiculturalism ..... <i>Arsanti Wulandari, S.S, M.Hum.</i>	394
Nilai-Nilai Kemanusiaan dalam Sastra Lokal ..... <i>Dr. Muliadi, M. Hum.</i>	400



Sisi Positif dan Sisi Negatif Ki Ageng Pemanahan pada Cerita-Cerita Legenda dalam <i>Antologi Cerita Rakyat Daerah Istimewa Yogyakarta</i> ..... <i>Septina Krismawati, S.S., M.A.</i>	406
Sastra Sebagai Mediasi “Tekstual” Kemanusiaan ..... <i>Sugiarti</i>	411
Karakter Multitokoh dalam Cerita Rakyat Multikultur di Provinsi Sulawesi Tengah ..... <i>Dr. Sugit Zulianto, M.Pd.</i>	417
Merantau: Catatan Perjuangan Seorang Aku Mempertahankan Hidup dalam Cerpen <i>Wanita Pemecah Batu Karya Marlin Lering</i> ..... <i>Alexander Bala, S.Pd., M.Pd.</i>	422
An Analysis Of A Novel 99 Cahaya di Atas Langit Eropa By Hanum Salsabiela and Rangga Almahendra By Using A Theory Of Hermeneutic Dilthey ..... <i>Sari Wahyuni, Susetyo, dan Sarwit Sarwono</i>	428
Dari ‘Diaspora Sastra’ Sampai Tema Kemanusiaan di dalam Antologi Puisi ..... <i>Jabrohim</i>	436
Gambaran Tentang Orang-Orang Tionghoa Peranakan dalam Karya Sastra yang Terbit dalam Seri <i>Majalah Penghidoepan Tahun 1925-1928 di Surabaya</i> ..... <i>Adi Setijowati</i>	441
Kehidupan Sosial Tokoh dalam Novel Oeroeg Karya Hella S. Haasa ..... <i>Sance A Lamusu</i>	448
Paradoks Lelaki dalam Cerpen <i>Laki-Laki Sejati</i> Karya Putu Wijaya dari Tinjauan Feminisme ..... <i>Jiko Vindhy Mega Wianto</i>	452
Bahasa dan Sastra Daerah untuk Memperkokoh Budaya Bangsa ..... <i>Nanik Herawati</i>	457
Balinese Folksong As A Work Of Traditional Value Enculturation In Modern Context ..... <i>Ni Wayan Sumitri</i>	461
Refleksi Kegetiran Sosial dalam Cerpen “Pegawai Negeri Sipil” Karya Dien Wijayatiningrum.... <i>Ninawati Syahrul</i>	469
Fenomena Perkembangan Karya Fiksi dalam Tanggapan Media Massa Indonesia Selama 2016 ..... <i>Nurhadi BW, Kusmarwanti, dan Dian Swandayani</i>	477
Sastra Sebagai Alat Perjuangan untuk Menegakkan Nilai Humanisme: Studi Kasus pada Beberapa Tokoh Kaum Quaker Amerika Sebelum Abad Ke-20 ..... <i>Nuriadi</i>	485
Elaborasi Citra Perempuan Islam dalam Karya Sastra dalam Rangka Memperkuat Karakter Anak Bangsa ..... <i>Rina Listia</i>	494
Mutual Respect ( <i>Sipakalabbirik</i> ), Mutual Warning ( <i>Sipakaingak</i> ), and Human Respect Each Other ( <i>Sipakatau</i> ) In Oral Literature “ <i>Didek</i> ” At Kepulauan Selayar ..... <i>Dr. Dafirah, M.Hum.</i>	501



PROCEEDINGS INTERNATIONAL CONFERENCE ON LITERATURE XXVI

<i>Kerudung Santet Gandrung dan Niti Negari Bala Abangan Dialektika Sastra dan Tradisi Sub-Kultur Masyarakat Using-Banyuwangi</i> .....	505
<i>Novi Anoeграjekti</i>	
Representasi Keberagaman Masyarakat Belitung dalam Novel Karya Andrea Hirata (Kajian Strukturalisme Genetik) .....	511
<i>Siti Rukiyah</i>	
Pemertahanan Taenango Sebagai Sastra Lisan Tolaki: Mengulik Sisi Humanitas Masyarakat Tolaki .....	516
<i>Uniawati</i>	
Sahibul Hikayat: Revitalisasi, Hibriditas dan Identitas Betawi di Perkampungan Setu Babakan....	519
<i>Siti Gomo Attas</i>	
Komitmen Beragama Tokoh dalam Cerpen <i>Robohnya Surau Kami</i> .....	527
<i>Munaris dan Fisnia Pratami</i>	
Imagery Of Religious Humanism Syiir North Coastal Of Central Java .....	530
<i>Muhamad Burhanudin, M.A.dand Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum.</i>	
Kontroversal Pemikiran H.B. Jassin dengan Para Sastrawan (Sebuah Analisis melalui Surat-Surat H.B. Jassin) .....	537
<i>Dr. Mulyanto Widodo, M.Pd.</i>	
Mantra Pengasih dalam Aspek Mikro dan Makro .....	543
<i>Yanti Sariasih</i>	
Fungsi Sosial-Kultural Sastra: Memajukan Kebudayaan dan Mengembangkan Peradaban .....	550
<i>Redyanto Noor</i>	
Peran Gender dalam Cerita Pendek <i>Между Небом И Землей/Antara Langit dan Bumi Karya Viktoriya Samoilovna Tokareva</i> .....	555
<i>Thera Widyastuti</i>	
Humanisme dan Liberalisme dalam Cerita Rakyat Sebagai Strategi Penguatan Nilai Karakter Berbasis Kearifan Lokal .....	560
<i>U'um Qomariyah, S. Pd., M. Hum.</i>	
Nilai-Nilai Kemanusiaan di dalam Karya Sastra Lama .....	566
<i>Yayah Chanafiah</i>	
<i>Leningo, Sastra Humanitas dari Gorontalo: Konkretisasi Nilai-Nilai</i> .....	572
<i>Dr. Herman Didipu, M.Pd.</i>	
Menulis Kreatif Cerita Rakyat Minangkabau Sebagai Modal Pembentuk Karakter Bangsa .....	578
<i>Dr. Silvia Rosa, M. Hum.</i>	
Leksia-Leksia In Poems "Potong Bebek Angsa" The Work Of Hamid Jabbar .....	587
<i>Fina Hiasa</i>	
Education Values That Using In The Novel <i>Cinta Suci Zahrana</i> By Habiburrahman El Shirazy ....	592
<i>Asri Dyarti dan Susetyo</i>	
Perulangan Pola Geometri Suci Sebagai Representasi Ekologis dalam <i>Supernova: Akar</i> .....	597
<i>Ida Nurul Chasanah</i>	



**MAKALAH PENDAMPING BIDANG LINGUISTIK**

Kekhasan Gelar Sapaan Bahasa Gorontalo .....	609
<i>Moh. Karmin Baruadi</i>	
Tindak Tutur Direktif Ayat-Ayat Alquran Periode Makkah .....	614
<i>Hanifullah Syukri, Joko Nurkamto, Nashruddin Baidan, dan D. Edi Subroto</i>	
Kajian Etnosemantik: Kesepadanan Makna Peribahasa Bersumber Nama Binatang dalam Bahasa Indonesia dan Berbagai Bahasa Daerah .....	621
<i>Maulina Hendrik, M.Pd.</i>	
Fenomena Ragam Bahasa Jawa Dialek Tengger: Potret Pementasan Sendratasik Kusuma Yajña Garapan Komunitas Gatra UM .....	630
<i>Teguh Tri Wahyudi, S.S. M.A.</i>	
Speaking Skill Through Board Games .....	636
<i>Hadi Suhermanto, S.Pd.</i>	
Penerjemahan Trilingual Teks-Teks Budaya Lokal untuk Meningkatkan Martabat Manusia .....	645
<i>Dr. E. Sunarto, M. Hum, Drs. F.X. Mukarto, M.S., Ph.D, dan Dra. Novita Dewi, M.S., M.A. (Hons.), Ph.D.</i>	
Menguatkan Kearifan Lokal Masyarakat Melalui Berbahasa Santun dan Edukatif .....	653
<i>Dr. Daroe Iswatiningsih, M.Si.</i>	
Language Preservation Through Kinship Investigation Between Gorontalo Language With Suwawa Language In Province Of Gorontalo .....	659
<i>Dr. Asna Nteli, M.Hum dan Dr. Dakia N. Djou, M.Hum.</i>	
Semiotics On The Tombstone King Of Prailiu Kelurahan Prailiu District Kampera East Sumba Regency .....	667
<i>Maria Yulita C. Age</i>	
Plastik dan Pudarnya Vitalitas Leksikon Berkonsep Wadah Makanan Dalam Bahasa Jawa .....	671
<i>Edi Setiyanto</i>	
Kajian Dinamika Sosiobudaya Masyarakat Penutur Bahasa Melayu di Barus .....	677
<i>Dra. Roma Ayuni A. Loebis, M.A.</i>	
Citra Perempuan dalam Berita Pemerkosaan di Surat Kabar Malang Post Edisi 1 Juli – 11 Agustus 2017 .....	682
<i>Fathiyatul Ummah dan Ahamad Junaidi</i>	
Strengthening Indonesian Language Based An The Problem Of Diversity In Venacular Vocabuleries .....	689
<i>Rokhmat Basuki</i>	
Daya Pragmatik Sebagai Pengungkap Kelucuan dalam Humor Lintas Bahasa .....	696
<i>Ai Kurniati, M.Hum.</i>	
Studi Awal Sebaran Bahasa-Bahasa Etnik di Provinsi Bengkulu .....	700
<i>Ngudining Rahayu</i>	
Mengelaborasi Budaya Literasi Melalui SMS .....	709
<i>Dian Anggraini</i>	



Mensinergikan Cerita Dalam Alquran dengan Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia .....	713
<i>Izzah Zen Syukri, S.Pd., M.Pd.</i>	
Retelling Story Through Strip Story .....	721
<i>Erna Novalinda</i>	
Pengejawantahan Kode Budaya dan Kode Jurnalistik dalam Perspektif Hermeneutika pada Cerpen Orang-Orang dari Selatan Harus Mati Malam Itu Karya Faisal Oddang .....	725
<i>Istiqbalul Fitriya dan Riko Hermanto</i>	
Preservation and Revitalization Of Palembang Malay Language Through Traditional Art Of Dulmuluk .....	730
<i>Emawati, M.Pd.</i>	
<b>MAKALAH PENDAMPING BIDANG PENGAJARAN</b>	
Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Sastra Anak Berbasis Lokal 'Nene Pakande' .....	737
<i>Dr. Juanda, M.Hum.</i>	
Penanaman Nilai-Nilai Karakter dalam Pembelajaran Apresiasi Sastra di Sekolah .....	745
<i>H. Mursalim</i>	
Pemanfaatan Budaya Lokal dalam Pembelajaran Bahasa Inggris .....	750
<i>Dr. Cayandrawati Sutiono, M.A.</i>	
Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah Melalui Pembelajaran Sastra .....	754
<i>Nur Mei Ningsih, S.Pd., M.Pd.</i>	
Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Tokoh "Lahilote" Cerita Rakyat Gorontalo .....	759
<i>Ellyana Hinta</i>	
Character Learning Using The Javanese "Tembang Macapat" In Primary School .....	765
<i>Heru Subrata</i>	
Meningkatkan Kepercayaan Siswa Terhadap Guru Melalui Pemodelan di SMAN 7 Bandarlampung .....	773
<i>Dr. Yuli Yanti, M.Pd.</i>	
Analisis Tema Nasionalisme pada Tulisan Cerita Siswa Kelas X SMA Aji Kuning Kecamatan Sebatik Kabupaten Nunukan Propinsi Kalimantan Utara .....	779
<i>Siti Fathonah dan Muhammad Thobroni</i>	
Pengembangan Lembar Kegiatan Siswa Pembelajaran Menulis Puisi Berbasis Nilai-Nilai Nasionalisme dalam Syair Lagu-Lagu Keroncong Ciptaan Ismail Marzuki untuk Siswa SMP Kelas VII .....	788
<i>Preli Reliyanti, M.Pd.</i>	
Tradisi Lisan <i>Badampiang</i> di Pesisir Selatan Sumatra Barat .....	793
<i>Eva Krisna-Suprayogi</i>	
The Effect Of Peer Corrections To Grammatical Accuracy In Students' Essay Writing .....	798
<i>Apriana</i>	
Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik Melalui Tokoh Utama dalam Novel <i>Kooong</i> Karya Iwan Simatupang .....	803
<i>Haryadi</i>	



Pembelajaran Sastra Berbasis Karakter Melalui Model Pembelajaran <i>Cooperative Learning</i> untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Drama ..... <i>Dr. Sakdiah Wati, M.Pd.</i>	807
The Use Of Tere Liye's Novels To Build The Students' Character In The Process Of Teaching and Learning ..... <i>Dr. Noor Eka Chandra, M.Pd.</i>	814
Alihwahana Karya Sastra Sebagai Sarana Penguatan Karakter Anak ..... <i>Dr. Mukh Doyin, M.Si.</i>	820
Revitalisasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Melalui Pembelajaran Sastra Daerah ..... <i>Prof. Dr. Hj. Sayama Malabar, M.Pd</i>	827
A Creative Teacher For Problematic Students: An Individual Psychological Study On <i>Freedom Writers</i> Movie ..... <i>Dr. Abdillah Nugroho</i>	834
Nilai Pendidikan Pada Lirik Lagu Lampung ..... <i>Dr. Surastina, M.Hum.</i>	842
Guru dan Pembelajaran Sastra Berbasis Karakter ..... <i>Dr. Sri Widayati, M. Hum.</i>	855
Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Artikel Bagian Hasil Penelitian dan Pembahasan pada Mahasiswa Program Pascasarjana (S-2) Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP UNIB ..... <i>Sefta Kurniawan, M.Pd., Dr. Suhartono, M.Pd. dan Dr. Dian Eka Chandra W, M.Pd.</i>	861
Peringatan dan Pelajaran dalam Karakter Manusia Berdasarkan Serat Pawukon ..... <i>Endang Tri Irianingsih, S.S. dan Prof. Dr. Bani Sudardi, M.Hum.</i>	865
Nilai-Nilai Pendidikan dalam Cerita Rakyat Bengkulu ..... <i>Titih Nursugiharti, S.Pd.</i>	872
Project-Based Drama Learning To Improve Students' Reading Achievement ..... <i>Fiftinova dan Muslih Hambali</i>	880
People-Based Literature-Based Literature Learning In Order To Cultivate Values-Nilai Character Education ..... <i>Emi Agustina</i>	885
Klausa Bahasa Lembak Kelingi ..... <i>Supadi</i>	891
Rumusan Pemaparan Bidang Sastra ..... <i>Supadi</i>	899
Rumusan Pemaparan Bidang Linguistik ..... <i>Supadi</i>	925
Rumusan Pemaparan Bidang Pengajaran ..... <i>Supadi</i>	931



JADWAL SIDANG KIK HISKI KE XXVI  
UNIVERSITAS BENGKULU, HOTEL GRAGE HORIZON BENGKULU

KAMIS, 28 September 2017

WAKTU	KEGIATAN/ACARA	KETERANGAN/PJ
07.00 – 07.45	Registrasi Peserta	Panitia
07.45 – 08.00	Seluruh peserta sudah di ruangan Rektor, Dekan, Tamu Undangan memasuki ruang kegiatan	Ruang Rapat Utama, Gd. Rektorat Lantai 3 Universitas Bengkulu
08.00 – 09.30	Pembukaan KIK Hiski Acara Pembukaan: - Tari Persembahan “Selamat Datang” - Menyanyikan Lagu Indonesia Raya - Laporan Penyelenggara Kegiatan/Komisariat Hiski Bengkulu - Sambutan Ketua Hiski Pusat (Prof.Dr. Suwardi Endraswara, M.Hum.) - Sambutan Rektor sekaligus membuka kegiatan KIK Hiski ke XXVI dan Munas Hiski ke X secara resmi - Lounching Buku - Pembacaan Doa - Penutup	
09.30 – 10.00	Rehat Kopi + Musikalisasi Puisi Mahasiswa Bahtra FKIP Unib	Persiapan Seminar
10.00 – 12.30	Pleno: Pembicara Utama: 1. Prof.Dr. Gufran Ali Ibrahim, M.S., BPPB 2. Christoper Allen Woodrich, M.A. 3. Prof. Dr. Suwardi Endaswara, M.Hum. (UNY)	Ruang Rapat Utama, Gd. Rektorat Lantai 3 Universitas Bengkulu  Moderator: Dr. Suhartono, M.Pd.
12.30 – 13.30	Istirahat, Sholat, dan Makan	Hall Rektorat/ Panitia
13.30 – 15.30	Sidang Paralel 1: Kelompok Bidang Sastra I 1. Prof. Dr. Maryaeni (UM) : <i>Local Wisdom Dalam Sastra Indonesia</i> 2. Dr. Setefanus Suprajitno, M.Hum. (Univ.Petra): <i>Harapan yang Luruh selagi Tumbuh: Perempuan dan Kehidupan Pernikahan dalam Beberapa Cerpen Terpilih Karya Catherine Lim</i> 3. Drs. Anung Tedjowirawan, M.A. (UGM) : <i>Kajian atas Teks-Teks Historiografi Tradisional Jawa di Abad XII-XVII</i> 4. Prof. Agus Nuryatin dan Mulyono, M.Hum. (Unnes): <i>Keterbukaan, Keadilan, dan Kemanusiaan Cerita Pesisiran</i> 5. Prof. Dr. Ida Bagus Putera Manuaba, M.Hum. (Unair): <i>Peranan Organisasi Komunitas Sastra Untuk Merevitalisasi Kearifan Lokal Dalam Sastra</i> 6. Dr. Sri Astuti dan Dr. Yoseph Yapi Taum (USD): <i>When Earth Defeating Heaven Narratology Analysis Of Kana Inai Abang Nguak In A.J Greimas Perspectives</i> 7. Dr. I Made Suyasa, M.Hum. (NTB): <i>Sastra dalam Politik Identitas Masyarakat Sasak</i>	Ruang Rapat Utama, Gd. Rektorat Lantai 3 Universitas Bengkulu  Moderator: Dr. Agus Trianto, M.Pd.



	<ol style="list-style-type: none"> <li>8. Dr. Imam Qalyubi, S.S., M.Hum (Kalteng): <i>The Conception of Divinity Among Ngaju The Adherent of Kaharingan in Central Kalimantan Based on Sacred Tales</i></li> <li>9. Wiwien Widyawati Ra hayu (UGM): <i>Representasi Keragaman Budaya M-3 dalam Primbon Pamiwahaning Ngagésang</i></li> <li>10. Ahmad Supena dan Arip (Untirta): <i>Cinta yang Santun Dalam Novel Hubbu</i></li> <li>11. Mohd. Harun (Unsyiah) : <i>Mitos Tentang Padi Dalam Sastra Berbahasa Aceh</i></li> <li>12. Dr.Nanik Mariani, M.Pd. (Unlam) : <i>Flouting Conversational Maxim in Bernard Shaw's "PYGMALION"</i></li> </ol>	
<p>13.30 – 15.30</p>	<p>Sidang Paralel 2:</p> <p><b>Kelompok Bidang Linguistik I :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Prof. Dr. Moh. Karmin Baruadi, M.Hum. (UNG): <i>Ke-khasan Gelar Sapaan Bahasa Gorontalo</i></li> <li>2. Hanifullah Syukri (UNS) : <i>Tindak Tutur Direktif Ayat-Ayat Alquran Periode Mekkah</i></li> <li>3. Maulina Hendrik, M.Pd. (STKIPM, Belitung): <i>Kajian Etnosemantik: Kesepadanan Makna Peribahasa Bersumber Nama Binatang dalam Bahasa Indonesia dan Berbagai Bahasa Daerah</i></li> <li>4. Teguh Tri Wahyudi, M.A. (UM): <i>Fenomena Ragam Bahasa Jawa Dialek Tengger: Potret Pementasan Sendratasik Kusuma Yajna Garapan Komunitas GATRA UM.</i></li> <li>5. Hardi Suhermanto. M.Pd. (Unib) : <i>Speaking Skill Through Board Games</i></li> <li>6. Dr. E. Sunarto, M. Hum./ Drs. F.X. Mukarto, M.S., Ph.D/ Dra. Novita Dewi, M.S., M.A. (Hons.),Ph.D (USD): <i>Penerjemahan Trilingual Teks-teks Budaya Lokal untuk Meningkatkan Martabat Manusia</i></li> </ol> <p><b>Kelompok Bidang Linguistik II :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dr. Daroe Iswatiningsih,M.Si. (Un.Muh.Malang): <i>Menguatkan Kearifan Lokal Masyarakat Melalui Berbahasa Santun dan Edukatif</i></li> <li>2. Dr. Asna Ntelu, M.Hum. dan Dakiah (UNG) : <i>Pemertahanan Bahasa Melalui Penelusuran Relasi Kekerabatan Bahasa Gorontalo dengan Bahasa Suwawa di Provinsi Gorontalo</i></li> <li>3. Maria Yulita C. Age (Univ Flores): <i>Semiotika Pada Batu Kubur Raja-Kampung Prailiu Kelurahan Prailiu Kec. Kambera, Kab. Sumba Timur</i></li> <li>4. Edi Setiyanto (BB DIY): <i>Plastik dan Pudarnya Vitalitas Leksikon Berkonsep Wadah Makanan dalam Bahasa Jawa</i></li> <li>5. Roma Ayuni, M.A, (USU) : <i>Kajian Dinamika Sosiobudaya Masyarakat Penutur Bahasa Melayu Di Barus</i></li> <li>6. Fathiyatul Ummah dan Ahmad Junaidi (UM) : <i>Citra Perempuan Dalam Berita Pemerksaan Di Surat Kabar Malang Post Edisi 1 Juli – 11 Agustus 2017</i></li> </ol>	<p>Ruang Rapat 1, Gd. Rektorat Lantai 2 Universitas Bengkulu</p> <p>Moderator: Rio Kurniawan, M.Pd.</p>



	<p>7. Dr. Rokhmad Basuki, M.Hum. (Unib): <i>Penguatan Bahasa Indonesia dari Problema Keragaman Kosa Kata Bahasa Daerah</i></p> <p>8. Supadi : <i>Klausa Bahasa Lembak Kelingi</i></p>	
13.30 – 15.30	<p>Sidang Paralel 3: Kelompok Bidang Sastra II</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Prof. Dr. Suminto A. Sayuti, Wiyatmi, dan Dwi Budiyanto (UNY) : <i>Membaca Nilai Kemanusiaan Dalam Novel Autobiografi Indonesia</i></li> <li>2. Prof. Wan Syaifuddin, M.A., Ph.D. (USU): <i>Estetika Sastra Tradisi (Hikayat Deli ) Peleraai Konflik Etnik Di Tanah Deli</i></li> <li>3. Dr. Cahyaningrum Dewojati, S.S., M.Hum (UGM): <i>Perempuan-Perempuan Di Simpang Jalan: Antara Strategi Ambivalensi Dalam Drama-Drama Peranakan Tionghoa</i></li> <li>4. Ahmad Djunaidi (UM): <i>Antara Keserakahan Komoditas dan Desakralisasi Tradisi Passiliran dalam Cerpen di Tubuh Tarra, Dalam Rahim Pohon Karya Faissal Oddang</i></li> <li>5. Siti Ajar Ismiyati, S.Pd.,M.A. (Balai Bahasa DIY) : <i>Aspek Humanisme Dalam Kumpulan Cerpen Harga Perempuan Karya Sirikit Syah</i></li> <li>6. Dr. Drs. I Ketut Sudewa, M.Hum (Udayana): <i>Sisi-Sisi Kemanusiaan Doben Karya Maria Matildis Banda</i></li> <li>7. Sumiman Udu (Kendari): <i>Modal Budaya Dan Modal Sosial Dalam Sastra Lisan Bhanti-Bhanti Wakatobi: Analisis Pierre Bourdieu</i></li> <li>8. Dr. Fatmah Ar. Umar, M. Pd. (UNG) : <i>Kearifan Lokal Dan Komunikasi Lintas Budaya Dalam Konteks Pendidikan</i></li> <li>9. Gabriel Fajar Sasmita Aji (USD) : <i>Naipaul's The Enigma Of Arrival In Viewing The Past Due To The Context Of Human Civilization</i></li> <li>10. Hadirman, Ardianto, dan Kusnan (Dikda Sulut dan lain) : <i>Nyanyian Tradisional Kagombe Untuk Menyembuhkan Penyakit Cacar Pada Masyarakat Muna</i></li> <li>11. Yohanes Adhi Satiyoko (BB DIY): <i>Anekdote Tentang Kekuasaan dan Mentalitas Dalam Cerkak "Kursi "Dan "Ledhek" Karya Krishna Miharja.</i></li> </ol>	<p>Ruang Rapat 3, Gd. Rektorat Lantai 2 Universitas Bengkulu</p> <p>Moderator: Dra. Yayah Chanfiah, M.Hum.</p>
13.30 – 15.30	<p>Sidang Paralel 4: Kelompok Bidang Pengajaran I</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dr. Juanda, M.Hum. (Unmakasar) : <i>Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Pembelajaran Sastra Anak Berbasis Lokal'Nene Pekande'</i></li> <li>2. Dr. H. Mursalim, M.Hum. (Umulawarman): <i>Penanaman Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Apresiasi Sastra Siswa di Sekolah</i></li> <li>3. Dr. Cayandrawati Sutiono (Ulmangkurat): <i>Pemanfaatan Budaya Lokal Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris</i></li> <li>4. Dr. Nur Mei Ningsih (STKIP Kotabumi): <i>Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah Dasar Melalui Pembelajaran Sastra</i></li> <li>5. Dr. Ellyana Hinta, M.Hum. (UNG): <i>Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Tokoh "Lahikote" Cerita Rakyat</i></li> </ol>	<p>Ruang Kelas Internasional 1, Gd. Labor Pembelajaran FKIP Universitas Bengkulu, Lantai 2</p> <p>Moderator: Nafri Yanti, M.Pd.</p>



	<p><i>Gorontalo</i></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>6. Heru Subrata (Unesa): <i>Pembelajaran Karakter Menggunakan Tembang Jawa Macapat Di Sekolah Dasar</i></li> <li>7. Siti Fathonah &amp; Muh. Thobroni (Kaltara): <i>Kemampuan Menulis Cerita Siswa Kelas X SMA Aji Kuning Kecamatan Sebatik Kab. Nunukan Provinsi Kalimantan Utara Melalui Pembelajaran Dengan FILM Bertema Nasionalisme</i></li> <li>8. Preni Reliyanti (Lampung): <i>Pengembangan Lembar Kegiatan Siswa Pembelajaran Menulis Puisi Beerbasis Nilai-Nilai Nasionalisme Dalam Syair Lagu-Lagu Keroncong Ciptaan Ismail Marzuki Untuk Siswa SMP KELAS VI</i></li> <li>9. Eva Krisna (BB Sumbar): <i>Tradisi Lisan BADAMPIANG Di Minangkabau Sumatra Barat KABHANTI KANTOLA Sebagai Media Pendidikan Karakter Masyarakat Etnik MUN</i></li> <li>10. Apriana (Bengkulu) : <i>The Effect Of Peer Corrections To Grammatical Accuracy In Students' Essay Writing</i></li> <li>11. Desi Tiara, Rita Inderawati, dan Machdalena Vianty (STBA) Methodist Palembang dan Unsri) : <i>Penggunaan Teknik Tablo Dalam Meningkatkan Ringkasan Alur Cerita dan Penulisan Interpretasi Cerita Mahasiswa STBA Metodist Palembang</i></li> </ol>	
<p>13.30 – 15.30</p>	<p><b>Sidang Paralel 5:</b>  <b>Kelompok Bidang Sastra</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dr. Wiyatmi (UNY) : <i>Ekokritik Dan Ekofeminisme Sebagai Jalan Memperkokoh Harmonisasi Manusia Dengan Lingkungan</i></li> <li>2. Dr. Christina Suprihatin (Ui): <i>Pendidikan Dan Nasionalisme: Menakar Nilai-Nilai Kebhinekaan Dalam Buku Ajar Sekolah Dasar Di Kota Depok</i></li> <li>3. Dra. Yenny Puspita, M.Pd. (Palembang) : <i>Pandangan Hidup Tokoh Perempuan Dalam Novel-Novel Karya Abidah El Khalieqy (Suatu Kajian Feminisme)</i></li> <li>4. Yudianti Herawati, S.S., M.A. (Kaltim): <i>Nilai Budaya Dalam Cerita Rakyat "Bau Harum Malam Kamis" Dari Dayak Benuaq, Kalimantan Timur (Kajian Kelisanan)</i></li> <li>5. Dr. Yunidar Nur, M.Hum. (Toaulako) : <i>Kearifan Lokal Dalam Sastra Lisan Di Sulawesi Tengah</i></li> <li>6. Yusuf Al Arief (Unilam): <i>A Suffered-From Cancer Girl's Values Portrayed In "A Letter For God"</i></li> <li>7. Turahmat, M.Pd. (Unissula): <i>Absurdisme Khas Indonesia Dalam Naskah Drama Kapai-Kapai Karya Arifin C Noer</i></li> <li>8. Jafar Lantowa, M.A. (UNG): <i>Warna Lokal Batak Toba Dalam Novel Mangalua Karya Idris Pasaribu (Kajian Antropologi Sastra)</i></li> <li>9. Eka Ugi Sutikno dan Ahmad Supena (Unmuh Tangerang dan Sultan Agung Tirtayasa): <i>Identitas Dalam Novel Maryam Karya Okky Madasari The Identity On Novel Maryam By Okky Madasari</i></li> <li>10. Rianna Wati (UNS) : <i>Harmoni Sosial Dalam Novel-Novel Karya Tere Liye</i></li> </ol>	<p>Ruang Kelas Internasional 2,  Gd. Labor Pembelajaran FKIP Universitas Bengkulu, Lantai 2</p> <p>Moderator: Fitra Youfika, M.Pd.</p>



	<p>11. Venny Indria Ekowati, Sri Hertanti Wulan, dan Aran Handoko (UNY) : MENGUAK MAKNA TAK TERKATAKAN: <i>Sebuah Upaya Pemaknaan Simbol Kekuasaan dalam Iluminasi Manuskrip Jawa serta Relevansinya dengan Pendidikan Karakter</i></p>	
13.30 – 15.30	<p>SIDANG PARALEL 6: Bidang Kajian Sastra</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dr. Abdul Kadir, M.Pd. Dan Dr. Firman, M.Pd. (STKIP Cokroaminoto Pinrang Dan STAIN Pare-Pare): <i>“Mendongeng” Membangun Generasi Emas Berkarakter Indonesia</i></li> <li>2. Dr. H. Supana, M.Hum dan Prof. Dr. Bani SudardiI, M.Hum (UNS): <i>Legenda Mitos dan Maknanya dalam Batik Jambi</i></li> <li>3. Drs. Wiranta, MS, Dra. Murtini, MS, dan Prof. Dr. Bani Sudardi, M.Hum (UNS): <i>Fiksi dan Fantasi dalam Animal Medicine Jawa</i></li> <li>4. Suma Riella Rusdiarti (UI) : <i>Represi Dalam Ekspresi: Wajah Kekerasan Di Tanah Papua Dalam Antologi Cerpen Aku Peluru Ketujuh Karya Topilus B. Tebai</i></li> <li>5. I Made Sujaya (IKIP PGRI Bali) : <i>Humanitas Dalam Dinamika Lintas Budaya: Representasi Relasi Antaretnik Di Bali Dalam Novel Indonesia</i></li> <li>6. Ira Yuniati, M. Pd. (UMB) : <i>Analisis Psikologis Tokoh Utama Novel Cinta Suci Zahrana Karya Habiburrahman El Shirazy</i></li> <li>7. Irma Diani (Unib): <i>THE HUMANITY VALUE IN ORAL LITERATURE OF SERAWAI</i></li> <li>8. Eva Leiliyanti dan Rahmat Alwi (UNJ): <i>Reading Six Narrations of the Psychosexual Development of Disabled Character in R.J. Palacio’s Wonder</i></li> <li>9. Gazali dan Sugit Zulianto (Tadulako) : <i>Pengembangan Naskah Drama Berbasis Cerita Rakyat untuk Peningkatan Kemampuan Mahasiswa pada Mata Kuliah Pementasan Drama</i></li> <li>10. Drs. Bambang Suwarna, M.A.,Ph.D. (Unib): <i>Pengembangan Cerpen Berorientasi Gender Progresif</i></li> </ol>	<p>Ruang Pertemuan, Gd. Labor Pembelajaran FKIP Universitas Bengkulu, Lantai 2</p> <p>Moderator: Drs. Agus Joko Purwadi, M.Pd.</p>
15.30 – 15.45	Rehat Kopi	
15.45 – 17.45	<p>Sidang Paralel 7: Kelompok Bidang Sastra</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Prof. Dr. Bani Sudardi, M.Hum. (UNS): <i>Sastra Sebagai Inspirasi Motif Batik</i></li> <li>2. Dr. Suhardi Mukmin, M.Hum. (Unsri) : <i>Pewarisan Guritan Sebagai Model Pelestarian Tradisi Lisan Nusantara</i></li> <li>3. Dr. Hendratno, M.Hum (Unesa): <i>Dehumanisasi Dalam Konteks Sastra Kontemporer</i></li> <li>4. Masfu'ad Edy Santoso (Univ Pancasakti) : <i>Estetika Bunyi Pada Kumpulan Puisi Anak-Anak AndaiAku Jadi Presiden Karya Neva Zahrani</i></li> <li>5. Dr. Effrina Yuricki, M.Pd (Lampung) : <i>Iktibar Keberanian Menyelamatkan Dunia Dalam Novel The Lost Hero Karya Rick Riordan(Kajian Sosiologi Sastra)</i></li> </ol>	<p>Ruang Rapat Utama, Gedung Rektorat Unib</p> <p>Moderator: Dra. Emi Agustina, M.Hum.</p>



	<ol style="list-style-type: none"> <li>6. Fatchul Mu'in (Unilam, Barjarmasin) : Cultural Violence Represented In Indonesian And American Literatures</li> <li>7. Krisnawati, M. Hum. (BKL): The Humanity Value In Oral Literature Of Serawai</li> <li>8. Maria Botifar, M.Pd. (UNJ) : <i>Ideologi Patriarki Dalam Novel Perempuan Berkalung Sorban Melalui Perspektif Gender dan Feminisme</i></li> <li>9. Basori (Kalteng) : <i>Memfaatkan Karungut Sebagai Sarana Menumbuhkembangkan Nilai-Nilai Pancasila</i></li> <li>10. Wawan Irawan and Irwansyah (Mataram): The Radical Ideology In Poem "Nggahi Dana" In Society's Game In Dompu Regency: Hermeneutic Study</li> <li>11. Teguh Prakoso dan Venus Khasanah (UT dan UNJ) : Relevansi Naskah <i>Hikayat Kalilah dan Dimnah</i> Dalam Pola Kehidupan Bermasyarakat</li> </ol>	
15.45 – 17.45	<p>Sidang Paralel 8: Kelompok Bidang Pengajaran</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dr. Linny Oktavianny, M.Hum. (Unsri): <i>Enkulturas Bahasa dan Sastra Sumatera Selatan Melalui Pengajaran Muatan Lokal</i></li> <li>2. Dr. Rita Inderawati, M.Pd. (Unsri) : <i>Penggunaan Teknik Tablo dalam Meningkatkan Ringkasan Alur Cerita dan Penulisan Interpretasi Cerita Mahasiswa STBA Metodist Palembang</i></li> <li>3. Dr. H. Haryadi, M.Pd. (Unsri) : <i>Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik Melalui Tokoh Utama Novel KOOONG Karya Iwan Simatupang</i></li> <li>4. Dr. Sakdiah Wati, M.Pd. (Unmuh PLG) : <i>Pembelajaran Sastra Berbasis Karakter melalui model pembelajaran cooperative learning untuk meningkatkan kemampuan menulis drama</i></li> <li>5. Noor Eka Chandra (Unilam) : <i>The Use Of Tere Liye's Novels To Build The Students' Character In The Process Of Teaching And Learning</i></li> <li>6. Nur Mei Ningsih, S.Pd.,M.Pd. (STKIP Muh. Kotabumi): <i>Pembentukan Karakter Siswa Di Sekolah Melalui Pembelajaran Sastra</i></li> <li>7. Nurhayati, Mulyadi Eko Purnomo, dan Subadiyono (Unsri) : <i>Pengaruh Online Peer Editing Berbasis E-Learning Terhadap Kemampuan Menulis Naskah Drama Dulmuluk</i></li> <li>8. Rina Listia (Unilam): <i>Elaborasi Citra Perempuan Islam dalam Karya Sastra dalam Rangka Memperkuat Karakter Anak Bangsa</i></li> <li>9. Dr. Mukh. Doyin, M.Si.: (Unes): <i>Alih Wahana Karya Sastra Sebagai Sarana Penguatan Karakter Anak</i></li> </ol>	<p>Ruang Rapat 1, Gd. Rektorat Lantai 2 Universitas Bengkulu</p> <p>Moderator: Bustanuddin Lubis</p>
15.45 – 17.45	<p>Sidang Paralel 9: Kelompok Bidang Sastra</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Prof. Teguh Supriyanto (Unnes): <i>Local Colour As A Breaking The Shackles Of Post Colonialism And Its Hegemony Practices In The Modern Indonesian Literature</i></li> <li>2. Dr. Ali Musthofa (Unesa) : <i>Statelessness and Unhomeliness in Nh. Dini's Pada Sebuah Kapal, La</i></li> </ol>	<p>Ruang Rapat 3 Rektorat</p> <p>Moderator; Fina Hiasa, M.A.</p>



	<p><i>Grande Borne and Dari Fontenay ke Magallianes: Issues in Transnational Marriage</i></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>3. IGAA Mas Triadnyani (Udayana): <i>Humanisme Dalam Novel Calabai</i></li> <li>4. Prof. Suyatno (Unesa) : Radikalistis Anak dalam Novel Karya Anak Indonesia</li> <li>5. Arsanti Wulandari,S.S, M.Hum. (UGM) : <i>Babad Ngayogyakarta HB IV-V Sebuah Potret Multikultur</i></li> <li>6. Dr. Muliadi, M. Hum. (Univ Muslim Indonesia) : Nilai-Nilai Kemanusiaan Dalam Sastra Lokal</li> <li>7. Septina Krismawati, S.S., M.A. (USD): Sisi Positif dan Sisi Negatif Ki Ageng Pemanahan pada Cerita-Cerita Legenda dalam Antologi Cerita Rakyat Daerah Istimewa Yogyakarta</li> <li>8. Sugiarti (Unmuh Malang): Sastra Sebagai Mediasi "Tekstual" Kemanusiaan</li> <li>9. Dr. Sugit Zulianto, M.Pd.(Univ Tadulako): Karakter Multitokoh dalam Cerita Rakyat Multikultur di Provinsi Sulawesi Tengah</li> <li>10. Alexander Bala (Univ Flores) : Merantau: Catatan Perjuangan Seorang Aku Mempertahankan Hidup Dalam Cerpen <i>Wanita Pemecah Batu</i> Karya Marlin Lering</li> <li>11. Sari Wahyuni, Dr. Susetyo Dan Dr. Sarwit Sarwono, M.Hum (Unib): <i>Analisis Novel 99 Cahaya Di Atas Lagit Eropa Karya Hanum Salsabiela Dan Rangga Mahendra Dengan Menggunakan Teori Hermeneutik Dil They</i></li> <li>12. Paulus Sarwoto (USD): <i>Sastra Kekuasaan dan Kemanusiaan</i></li> </ol>	
<p>15.45 – 17.45</p>	<p>Sidang Paralel 10: Kelompok Bidang Sastra</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jabrohim (UAD): Dari 'DIASPORA SASTRA' sampai Tema KEMANUSIAAN di dalam Aantologi Puisi</li> <li>2. Dr. Adi Setijowati, M.Hum. (Unair): <i>Gambaran tentang Orang-Orang Tionghoa Peranakan dalam Karya Sastra yang Terbit dalam Seri Majalah Penghidoepan Tahun 1925-1928 di Surabaya</i></li> <li>3. Sance A Lamusu (UNG) : Kehidupan Sosial Tokoh Dalam Novel <i>Oeroeg</i> Karya Hella S. Haasa</li> <li>4. Jiko Vindhya Mega (Univ Malang) : paradoks lelaki dalam cerpen <i>laki-laki sejati</i> karya putu wijaya dari tinjauan feminisme</li> <li>5. Nanik Herawati (Unwidha) : Bahasa dan Sastra Daerah untuk Memperkokoh Budaya Bangsa</li> <li>6. Ni Wayan Sumitri (Udayana) : Balinese Folksong As A Work Of Traditional Value Enculturation In Modern Context</li> <li>7. Ninawati Syahrul (BPPB): Refleksi Kegetiran Sosial dalam Cerpen "Pegawai Negeri Sipil" Karya Dien Wijayatiningrum</li> <li>8. Nurhadi BW, Kusmarwanti, dan Dian Swandayani (UNY) : Fenomena Perkembangan Karya Fiksi dalam Tanggapan Media Massa Indonesia Selama 2016</li> <li>9. Nuriadi (Mataram) : Sastra Sebagai Alat Perjuangan Untuk Menegakkan Nilai Humanisme : Studi Kasus pada Beberapa Tokoh Kaum <i>Quaker Amerika</i></li> </ol>	<p>Ruang Pertemuan, Gd. Labor Pembelajaran FKIP Universitas Bengkulu, Lantai 2</p> <p>Moderator: Rio Kurniawan, M.Pd.</p>



	<p>10. Rina Listia (Unilam): <i>Elaborasi Citra Perempuan Islam dalam Karya Sastra dalam rangka Memperkuat Karakter Anak Bangsa</i></p> <p>11. Dr. Dafirah, M.Hum (Unhas) : <i>Sikap Saling Menghargai (Sipakalabbiriq), Saling Mengingat (Sipakaingaq), Dan Saling Menghormati (Sipakatau) Dalam Sastra Lisan Didek Di Kepulauan Selayar</i></p>	
15.45 – 17.45	<p>Sidang Paralel 11: Kelompok Bidang Pengajaran II:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Prof. Dr. Hj. Sayama Malabar, M.Pd (UNG) : <i>Revitalisasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Melalui Pembelajaran Sastra Daerah</i></li> <li>2. Dr. Abdillah Nugroho (UMS) : <i>A Creative Teacher for Problematic Students: an Individual Psychological Study on Freedom Writers Movie</i></li> <li>3. Dr. Surastina, M.Hum. (STKIP PGRI Lampung): <i>Nilai Pendidikan pada Lirik Lagu Lampung</i></li> <li>4. Sri Widayawati (STKIP Muh. Kotabumi): <i>Guru dan Pembelajaran Sastra Berbasis Karakter</i></li> <li>5. Sefta Kurniawan, M.Pd. (Bkl) : <i>Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Artikel Bagian Hasil Penelitian &amp; Pembahasan Pada Mahasiswa Program Pascasarjana (S2) Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Unib</i></li> <li>6. Endang Tri Irianingsih, S.S. dan Prof. Dr. Bani Sudardi, M.Hum : (UNS): <i>Peringatan dan Pelajaran Dalam Karakter Manusia Berdasarkan Serat Pawukon</i></li> <li>7. Titih Nur Sugiharti, M.Pd. (Kantor Bahasa Bengkulu) : <i>Nilai-nilai Pendidikan dalam Cerita Rakyat Bengkulu</i></li> <li>8. Riyadi Widhiyanto dan Ayom Indramayu (Unnes) : <i>Menguak Makna Tak Terkatakan: Sebuah Upaya Pemaknaan Simbol Kekuasaan dalam Iluminasi Manuskrip Jawa serta Relevansinya dengan Pendidikan Karakter</i></li> <li>9. Fiftinova dan Muslih Hambali (Unsri) : <i>Project-Based Drama Learning To Improve Students' Reading Achievement</i></li> </ol>	<p>Ruang Pertemuan, Gd. Labor Pembelajaran FKIP Universitas Bengkulu, Lantai 2</p> <p>Moderator: Dr. Gumono, M.Pd.</p>
15.45 – 17.45	<p>Sidang Paralel 12: Kelompok Bidang Linguistik</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Hanifullah Syukri, Joko Nurkamto, Nashruddin Baidan, dan D. Edi Subroto (UNS) : <i>Tindak Tutur Direktif Ayat-Ayat Alquran Periode Makkah</i></li> <li>2. Ai Kurniati, M.Hum (BB Kalteng) : <i>Daya Pragmatik Sebagai Pengungkap Kelucuan Dalam Humor Lintas Bahasa</i></li> <li>3. Ngudining Rahayu (Unib) : <i>Studi Awal Sebaran Bahasa-Bahasa Etnik di Provinsi Bengkulu</i></li> <li>4. Dian Anggraini (KB Lampung): <i>Menggelorakan Budaya Literasi Melalui "SMS" Promoting Literacy Program Through "SMS"</i></li> <li>5. Izzah Zen Syukri, M.Pd (Unsri): <i>Mensinergikan Cerita Dalam Alquran dengan Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia</i></li> <li>6. Erna Novalinda (Unib) : <i>Retelling Story Through Strip Story</i></li> </ol>	<p>Ruang Pertemuan, Gd. Labor Pembelajaran FKIP Universitas Bengkulu, Lantai 2</p> <p>Moderator: Drs. Supadi, M.Hum.</p>



	<p>7. Istiqbalul dan Riko (Unnes): Pengejawantahan Kode Budaya Dan Kode Jurnalistik Dalam Perspektif Hermeneutika Pada Cerpen <i>Orang-Orang Dari Selatan Harus Mati Malam Itu</i> Karya Faisal Oddang</p> <p>8. Emawati, M.Pd. (Universitas PGRI Palembang): Preservation and Revitalization of Palembang Malay Language Through Traditional Art of Dulmuluk</p>	
17.45 – 19.00	ISTIRAHAT	

JUMAT, 29 September 2017

WAKTU	KEGIATAN/ACARA	KETERANGAN/PJ
07.00 – 07.45	Persiapan Peserta Munas dan KIK Hiski	Panitia
07.45 – 08.00	Seluruh peserta Munas sudah di ruangan Krakatau 1 Peserta KIK sudah di ruangan Krakatau 2	Hotel Grage Horizon Ruang Krakatau 1 Ruang Krakatau 2
08.00 – 11.30	Munas	
08.00 – 10.00	<p>Sidang Paralel 13: Kelompok Bidang Sastra</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Prof. Dr. Novi Anoeграjеkti, M.Hum (Univ. Jember) : <i>Kerudung Santet Gandrung dan Niti Negari Bala Abangan Dialektika Sastra dan Tradisi Sub-Kultur Masyarakat Using-Banyuwangi</i></li> <li>2. Siti Rukiyah : Representasi Keberagaman Masyarakat Belitung dalam Novel Karya Andrea Hirata (Kajian Strukturalisme Genetik)</li> <li>3. Uniawati, M.Hum (KB SulTenggara) : <i>Pemertahanan Taenango sebagai Sastra Lisan Tolaki: Mengulik Sisi Humanitas Masyarakat Tolaki</i></li> <li>4. Dr. Siti Gomo Attas (UNJ): <i>Ahibul Hikayat: Revitalisasi, Hibriditas Dan Identitas Betawi Di Perkampungan Setu Babakan</i></li> <li>5. Dr. Munaris, M.Pd. (Unila): <i>Komitmen Beragama Tokoh dalam Cerpen Roboh Surau Kami</i></li> <li>6. Muhamad Burhanudin, M.A. And Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum. (Unnes) : <i>Imagery Of Religious Humanism Syiir North Coastal Of Central Java</i></li> <li>7. Dr. Mulyanto Widodo (Unila) : <i>Kontroversal pemikiran H.B. Jassin dengan para sastrawan(sebuah analisis melalui surat-surat H.B. Jassin)</i></li> <li>8. Yanti Sariasih (STKIP Nurul Huda Sukaraja Oku Timur) : <i>Mantra Pengasihian Dalam Aspek Mikro Dan Makro</i></li> <li>9. Emi Agustina: <i>Pembelajaran Sastra Berbasis Cerita Rakyat Dalam Rangka Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter</i></li> <li>10. Thera Widyastuti (UI): <i>Peran Gender dalam Cerita Pendek Между Небом и Землей/Antara Langit dan Bumi Karya Viktoriya Samoilovna Tokareva</i></li> </ol>	<p>Hotel Grage Horizon Ruang Krakatau 2</p> <p>Moderator: Dr. Arono</p>
10.00 – 11.30	<p>Sidang Paralel 14: Kelompok Bidang Sastra</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dr. Yuli Yanti, M.Pd. (SMAN7 B.Lampung): <i>Meningkatkan Kepercayaan Siswa Terhadap Guru Melalui Pemodelan Di SMAN 7 Bdr.Lampung</i></li> </ol>	<p>Hotel Grage Horizon Ruang Krakatau 2</p> <p>Moderator: Dr. Arono</p>



- |   |  |
|---|--|
| <ol style="list-style-type: none"><li>2. U'um Qomariyah, S. Pd., M. Hum (Semarang) :<br/>Humanisme Dan Liberalisme Dalam Cerita Rakyat<br/>Sebagai Strategi Penguatan Nilai Karakter Berbasis<br/>Kearifan Lokal</li><li>3. Dra. Yayah Chanafiah, M.Hum. (Unib) : Nilai-nilai<br/>Kemanusiaan dalam Karya Sastra Lama</li><li>4. Dr. Herman Didipu, M.Pd. : <i>Leningo</i>, Sastra Humanitas<br/>dari Gorontalo: Konkretisasi Nilai-nilai</li><li>5. Emi Agustina : People-Based Literature-Based<br/>Literature Learning In Order To Cultivate Values-Nilai<br/>Character Education</li><li>6. Fina Hiasa : Leksia-Leksia In Poems "Potong Bebek<br/>Angsa" The Work Of Hamid Jabbar</li></ol> |  |
|---|--|

MAKALAH  
UTAMA



**SISI POSITIF DAN SISI NEGATIF KI AGENG PEMANAHAN PADA CERITA-CERITA LEGENDA DALAM ANTOLOGI CERITA RAKYAT DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

**Septina Krismawati, S.S., M.A.**

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta

**ABSTRACT**

Folklore is indicated as a reading of children. Folklore is made simple in accordance with the imagination and minds of children. However, behind this simplicity, it often contains a value of the philosophy of life that is not simple. That's because the world of children is always colored by the planting of life values. One of the familiar folklore for the people of Yogyakarta is the legend of Ki Ageng Pemanahan. Ki Ageng Pemanahan is considered as one of the important figures in the history of Yogyakarta. Because of its role and popularity, the legend of Ki Ageng Pemanahan is much told, either orally or in writing. As a popular and widely told character, there must be various values in Ki Ageng Pemanahan. Those values may be instilled in the minds of children through a simple legend. To be able to find and understand the values contained in Ki Ageng Pemanahan is needed a meaning. The results show that in Ki Ageng Pemanahan there is a positive side that can be a good example as well as there is a negative side that should be avoided.

Keywords: folklore, Ki Ageng Pemanahan, positive side, negative side

**PENDAHULUAN**

Cerita rakyat identik dengan dongeng atau bacaan untuk anak-anak. Berkaitan dengan hal itu, cerita rakyat mempunyai ciri khas tersendiri yang berbeda dengan cerita jenis lain. Alur, latar, penokohan, gaya, dan unsur-unsur lain yang disajikan dalam cerita rakyat seringkali ditampilkan dengan sederhana sesuai dengan imajinasi dan alam pikiran anak-anak.

Akan tetapi, dibalik kesederhanaan tersebut, terdapat kemungkinan adanya suatu nilai-nilai falsafah kehidupan yang tidak sederhana. Asumsi ini timbul justru karena keidentikan cerita rakyat sebagai bacaan anak-anak. Dunia anak selalu diwarnai dengan penanaman nilai-nilai kehidupan yang disampaikan melalui berbagai cara dan sarana. Kemungkinan, cerita rakyat juga menjadi salah satu sarana penanaman nilai-nilai tersebut.

Mengutip pendapat Burke (via Bunanta, 1998: 52), bahwa dari berbagai kajian, banyak diyakini jika cerita rakyat mempunyai nilai lebih dari sekadar bacaan penghibur. Cerita rakyat dianggap bermanfaat bagi perkembangan seorang anak. Nilai cerita rakyat pada perkembangan anak meliputi perkembangan holistik, emosional, kognitif, moral, bahasa, dan sosial. Manfaat yang berkaitan dengan perkembangan holistik berasal dari nilai dalam cerita rakyat yang mengajarkan pada anak bahwa manusia mempunyai rasa cinta, benci, marah, sedih dan gembira, serta dilahirkan dan mati. Melalui cerita rakyat, anak akan mengalami perkembangan ranah kognitif karena cerita rakyat adalah cerminan bermacam-macam kebudayaan yang merefleksikan persamaan dan keunikan setiap kebudayaan.

Cerita rakyat merupakan bagian atau salah satu bentuk sastra lisan. Menurut Danandjaja (2002: 50), cerita rakyat ini dapat dibagi dalam tiga golongan besar, yaitu mite, legenda, dan dongeng. Mite merupakan cerita yang dianggap benar-benar terjadi serta dianggap suci. Mite ditokohi oleh dewa atau makhluk setengah dewa. Peristiwa terjadi di dunia lain, dunia yang tidak kita kenal dan terjadi di masa lampau. Legenda mempunyai ciri-ciri yang mirip dengan mite, dianggap pernah benar-benar terjadi, tetapi tidak dianggap suci, dan ditokohi manusia walaupun kadang dibantu makhluk-makhluk ajaib. Tempat terjadinya di dunia yang kita kenal dan belum lama terjadi. Dongeng tidak dianggap benar-benar terjadi.

Salah satu cerita rakyat yang tidak asing bagi masyarakat Yogyakarta adalah legenda Ki Ageng Pemanahan. Ki Ageng Pemanahan dianggap sebagai salah satu tokoh yang berperan penting dalam sejarah kota Yogyakarta. Ia merupakan tokoh yang diyakini menjadi nenek moyang raja-raja di Yogyakarta saat ini. Namanya mulai dikenal sejak sekitar tahun 1500 (Purwadi, 2007: 297).

Karena peranan dan kepopulerannya, legenda tentang Ki Ageng Pemanahan banyak diceritakan, baik secara lisan maupun tertulis. Sebagai tokoh yang populer dan banyak diceritakan, tentunya ada berbagai nilai dalam diri Ki Ageng Pemanahan. Nilai-nilai itulah yang mungkin akan ditanamkan dalam pikiran anak-anak melalui suatu legenda yang sederhana. Nilai-nilai tersebut mungkin saja dapat berupa nilai positif yang diharapkan dapat diteladani oleh anak-anak ataupun mungkin juga dapat berupa nilai negatif yang diharapkan dapat dihindari oleh anak-anak.



Berdasarkan uraian di atas, dapat ditemukan permasalahan terkait dengan penggalian nilai-nilai yang terdapat pada legenda Ki Ageng Pemanahan. Penggalian nilai-nilai yang terkandung dalam legenda tersebut menjadi hal yang penting untuk dilakukan. Tujuannya, untuk dapat menemukan dan memahami nilai-nilai yang terdapat dalam legenda Ki Ageng Pemanahan sehingga cerita rakyat, khususnya legenda, dapat dijadikan sebagai sarana penanaman nilai-nilai yang efektif.

Dari pembahasan tentang nilai-nilai yang ada pada legenda Ki Ageng Pemanahan ini dapat diambil beberapa manfaat. Pertama, dapat dimanfaatkan sebagai sarana pelestarian sastra dan budaya lokal, khususnya cerita rakyat berupa legenda. Kedua, dapat dijadikan sebagai sarana penggalian nilai-nilai, baik nilai-nilai positif maupun nilai-nilai negatif, yang terkandung dalam cerita rakyat khususnya legenda. Ketiga, dapat dijadikan sebagai acuan bagi para pengajar sastra dalam pembelajaran cerita rakyat khususnya berkaitan dengan nilai-nilai yang ada dalam cerita rakyat berupa legenda.

## METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penggalian nilai-nilai cerita-cerita legenda Ki Ageng Pemanahan tentunya dibutuhkan suatu teori dan metode yang sistematis. Selain itu, hakikat cerita rakyat pun haruslah terpahami secara jelas sehingga dapat ditentukan pisau analisis yang tepat. Selanjutnya, sebagai salah satu bentuk sastra lisan tentunya ada berbagai versi cerita tentang Ki Ageng Pemanahan. Pemilihan versi cerita legenda yang akan dibahas lebih lanjut tentunya juga perlu dilakukan.

Sastra lisan merupakan cerita yang diwariskan secara lisan dan turun-temurun sehingga mempunyai beberapa ciri. Salah satu ciri sastra lisan, yaitu eksis dalam versi-versi bahkan varian-varian yang berbeda (Danandjaja, 2002: 3-4; Hutomo, 1991: 3-4). Oleh karena itu, perlu dilakukan pembatasan untuk memudahkan pembahasan dan juga sebagai upaya untuk mendapatkan pembahasan yang terfokus.

Legenda tentang Ki Ageng Pemanahan yang akan dibahas lebih lanjut dalam pembahasan ini diperoleh dengan melihat sumber tertulis karena saat ini inventarisasi sastra lisan dalam bentuk tulisan mulai banyak dilakukan. Sumber tertulis yang dimaksud berjudul *Antologi Cerita Rakyat Daerah Istimewa Yogyakarta* yang disusun oleh Dhanu Priyo Prabowo. Prabowo (2004: vi-vii) menguraikan sekilas mengenai sejarah Kasultanan Yogyakarta sejak Kerajaan Mataram dalam pengantar antologi ini. Menurutnya tidak menghenrankan jika di Yogyakarta terdapat banyak cerita rakyat berupa legenda, mite, maupun dongeng.

Dalam *Antologi Cerita Rakyat Daerah Istimewa Yogyakarta* terdapat tiga legenda yang memuat cerita tentang Ki Ageng Pemanahan. Ketiga legenda tersebut berjudul *Ki Pemanahan, Karangwaru*, dan *Desa Itu Bernama Butuh*. Ketiga legenda tersebut selanjutnya dapat disebut dengan sumber data. Adapun data dapat berupa kata, frasa, dan kalimat dalam ketiga legenda yang menjadi sumber analisis.

Untuk analisis ketiga legenda tersebut sehingga nantinya ditemukan nilai-nilai yang ada di dalamnya tentunya diperlukan suatu pisau analisis. Pisau analisis tersebut adalah teori. Teori yang dibutuhkan untuk menemukan nilai-nilai cerita legenda Ki Ageng Pemanahan adalah teori tentang pemaknaan atau interpretasi.

Menurut Endraswara (2009: 151), interpretasi juga disebut dengan hermeneutik yang artinya pemaknaan terhadap fenomena. Fenomena dalam sebuah sastra lisan (termasuk legenda) memiliki makna tertentu. Makna tersebut dapat ditemukan melalui sebuah penafsiran. Ong (via Endraswara, 2009: 151) menyebutkan bahwa intepretasi dalam suatu penelitian folklore mencakup dua aktivitas, yaitu menyatakan sesuatu dan menyembunyikan sesuatu. Sesuatu tersebut adalah fenomena di balik folklor. Dengan demikian interpretasi terhadap folklor akan mengungkapkan dan menyatakan sesuatu yang tersirat dan tersembunyi.

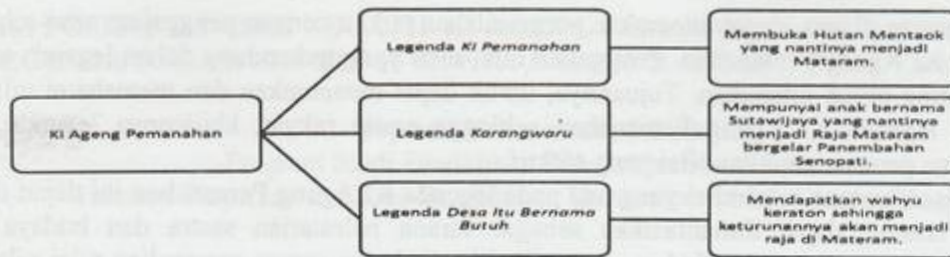
Hermeneneutik sendiri merupakan istilah Yunani dari kata kerja *hermeneuein* yang berarti 'menafsirkan', dan kata benda *hermeneia* yang berarti 'interpretasi' (Palmer, 2005: 14). Penafsiran dan interpretasi tersebut dalam konteks pembahasan ini berarti penafsiran teks sastra, khususnya legenda Ki Ageng Pemanahan. Endraswara (2011: 42) menyatakan bahwa paradigm hermeneutik telah menawarkan dua metode "tafsir sastra". Pertama, metode dialektik antara masa lalu dan masa kini. Kedua, metode yang memperhatikan persoalan antara bagian dengan keseluruhan. Kedua metode tersebut memaksa peneliti untuk melakukan tafsir berdasarkan kesadarannya sendiri atas konteks historis-kultural.

Menurut Endraswara (2011: 45), ada empat langkah utama dalam melakukan penafsiran karya sastra. Pertama, menentukan arti langsung yang primer. Kedua, menjelaskan arti-arti implisit (bila perlu). Ketiga, menentukan tema. Keempat, memperjelas arti-arti simbolik dalam teks. Langkah-langkah tersebut akan dilakukan dalam memaknai cerita legenda Ki Ageng Pemanahan.

## PEMBAHASAN

Dari ketiga legenda tentang Ki Ageng Pemanahan dalam *Antologi Cerita Rakyat Daerah Istimewa Yogyakarta*, dapat digambarkan bagan yang berisi cerita ringkas Ki Ageng Pemanahan sebagai berikut.





Berdasarkan bagan di atas, Ki Ageng Pemanahan menjadi tokoh pada ketiga legenda. Ada beberapa peristiwa yang terjadi dan dilakukan oleh Ki Ageng Pemanahan pada ketiga legenda tersebut. Berdasarkan bagan-bagan tersebut, di bawah ini akan diuraikan langkah-langkah pemaknaan seperti yang sudah disinggung pada metodologi di atas.

### 1. Arti Langsung yang Primer: Berdirinya Kerajaan Mataram

Sesuai langkah penafsiran yang pertama, yaitu menentukan arti langsung dapat ditemukan makna bahwa legenda berjudul *Ki Pemanahan* menjadi awal mula legenda yang lain. Cerita *Ki Pemanahan* menjadi tonggak sejarah berdirinya Kerajaan Mataram. Mataram pada awalnya merupakan sebuah hutan lebat. Wilayah tersebut dihadiahkan oleh Sultan Hadiwijaya, Raja Pajang, kepada Ki Pemanahan atas jasanya menumpas pemberontakan Arya Penangsang. Ki Pemanahan kemudian merombak hutan tersebut menjadi sebuah pemukiman. Usahnya membuka pemukiman itu dibantu oleh Sutawijaya, putranya. Sutawijaya juga diangkat anak oleh Sultan Hadiwijaya karena Raja Pajang tersebut belum berputera. Akan tetapi, ketika Ki Pemanahan hijrah ke Mataram, Danang Sutawijaya ikut serta.

Susunan cerita berikutnya tampak pada legenda *Desa itu Bernama Butuh*, walaupun dalam antologi kedua cerita tersebut tidaklah berurutan. Ki Pemanahan merupakan murid Sunan Kalijaga. Teman seperguruannya bernama Ki Ageng Giring. Sunan Kalijaga sudah berpesan kepada kedua muridnya itu agar mereka mencari wahyu keraton. Barangsiapa yang memperoleh wahyu keraton itu, dirinya akan menjadi raja di Mataram.

Terakhir, urutan cerita tampak pada legenda *Karangwaru*. Legenda ini justru letaknya sebelum legenda *Desa Itu Bernama Butuh*. Pada legenda ini, Danang Sutawijaya, putra Ki Ageng Pemanahan, berhasil menjadi Raja Mataram setelah bertapa di bawah pohon waru.

### 2. Arti-arti Implisit: Sejarah Yogyakarta

Langkah pemaknaan kedua, yaitu penjelasan arti-arti implisit. Dari ketiga legenda dan berdasarkan langkah pertama di atas terdapat arti implisit tentang sejarah Yogyakarta yang awalnya didirikan oleh Ki Ageng Pemanahan. Kisah yang terdapat pada cerita *Desa itu Bernama Butuh* dapat dimaknai bahwa ketika Ki Ageng Pemanahan selesai mendirikan pemukiman di wilayah Mataram ia tidak otomatis menjadi raja. Pada cerita *Desa itu Bernama Butuh* disebutkan, bahwa yang sebenarnya menemukan wahyu Keraton adalah Ki Ageng Giring. Wahyu Keraton tersebut berbentuk air kelapa. Akan tetapi, Ki Ageng Giring tidak segera meminum air kelapa tersebut. Ki Pemanahanlah yang justru meminum air kelapa itu ketika ia datang ke rumah Ki Ageng Giring karena tidak dapat menahan haus. Wahyu keraton itu otomatis turun kepada Ki Pemanahan. Ki Pemanahan dan keturunannya yang nantinya menjadi Raja Mataram.

Olthof (2014) menyebut bahwa yang menjadi Raja Mataram pertama kali adalah Panembahan Senapati. Panembahan Senapati merupakan gelar yang diberikan kepada Danang Sutawijaya ketika ia telah menjadi Raja di Mataram. Berarti, wahyu keraton yang didapat oleh Ki Pemanahan pada cerita *Desa Itu Bernama Butuh* benar-benar terbukti. Danang Sutawijaya, anaknya, benar-benar menjadi raja di Mataram. Dalam antologi, hal itu dikisahkan pada cerita *Karangwaru*. Karangwaru merupakan tempat turunnya wangsit kepada Sutawijaya. Setelah itu, Sutawijaya benar-benar menjadi raja.

Dari pembahasan makna implisit di atas dapat disimpulkan bahwa sejarah Kasultanan Yogyakarta tidak dapat dilepaskan dengan Kerajaan Mataram. Ketika menyebut Kerajaan Mataram, Ki Ageng Pemanahan akan menjadi tokoh yang penting. Ki Ageng Pemanahanlah yang sebenarnya mendirikan Mataram dari yang semula berupa hutan lebat bernama Hutan Mentaok. Kerajaan Mataram juga tidak dapat dilepaskan dengan Kerajaan Pajang. Dahulunya, Mataram merupakan hutan lebat yang masuk dalam wilayah Kerajaan Pajang. Wilayah tersebut kemudian dihadiahkan kepada Ki Ageng Pemanahan. Dengan demikian, beberapa tempat dan peristiwa yang sangat ini begitu familiar bagi masyarakat Yogyakarta sebenarnya mempunyai sejarah dan cerita yang cukup panjang sejak zaman Mataram masih berupa hutan dulunya. Mataram menjadi penting kaitannya ketika akan mendalami tentang sejarah Yogyakarta.



### 3. Tema: Kisah Ki Ageng Pemanahan

Berdasarkan pemaknaan langkah pertama dan kedua, dapat ditemukan dengan mudah tema yang merupakan pemaknaan langkah ketiga. Dari cerita-cerita yang memuat legenda Ki Ageng Pemanahan, semuanya menjadikan Ki Ageng Pemanahan sebagai tokoh utama dan pusat cerita. Kisah Ki Ageng Pemanahan tentunya menjadi tema besar dalam ketiga legenda tersebut. Selain menjadi pusat peristiwa, Ki Ageng Pemanahan juga menjadi penggerak seluruh peristiwa yang terjadi dalam cerita.

### 4. Arti-arti Simbolik dalam Teks: Nilai-nilai dalam Diri Ki Ageng Pemanahan

Langkah terakhir dalam penafsiran legenda ini adalah memperjelas arti-arti simbolik dalam teks. Jika dilihat peran besar Ki Ageng Pemanahan dalam sejarah Yogyakarta seperti diuraikan pada pemaknaan langkah pertama sampai dengan ketiga, tentu ada nilai-nilai dalam diri Ki Ageng Pemanahan yang ingin disampaikan kepada pembaca melalui ketiga legenda tentang Ki Ageng Pemanahan. Apalagi, mengingat kisah tersebut dituturkan dalam bentuk legenda yang merupakan bagian dari cerita rakyat yang identik dengan dunia anak-anak. Dunia anak-anak selalu diwarnai dengan penanaman nilai melalui berbagai sarana. Legenda, dalam hal ini legenda Ki Ageng Pemanahan, tentunya dapat dijadikan salah satu sarana penanaman nilai tersebut. Mengingat peran besar Ki Ageng Pemanahan, tentu ada nilai-nilai dalam diri tokoh tersebut yang ingin ditanamkan pada anak-anak, baik itu nilai positif maupun nilai yang negatif yang seharusnya dihindari. Nilai-nilai tersebut tidak disampaikan secara langsung dan bisa diketahui melalui suatu interpretasi. Dengan demikian, arti-arti simbolik dalam ketiga legenda Ki Ageng Pemanahan, yaitu berupa nilai-nilai yang ada pada diri Ki Ageng Pemanahan. Nilai-nilai tersebut sebagai berikut.

#### a. Santun

Santun berarti halus dan baik budi bahasanya dan tingkah lakunya (KBBI, 2008: 1224). Sikap santun dalam diri Ki Ageng Pemanahan tampak ketika ia dan Sunan Kalijaga ingin menghadap Sultan Hadiwijaya yang merupakan Raja Pajang pada legenda *Ki Pemanahan*. Sikap santun tersebut tampak dalam kutipan berikut.

...  
*Sunan Kalijaga dan Ki Pemanahan menata hatinya agar dalam penghadapannya tidak salah dalam berbicara. (hlm. 9)*

Sikap kehati-hatian Ki Ageng Pemanahan agar dapat berbicara dengan baik di hadapan Raja Pajang merupakan bentuk kesantunan dalam cerita ini. Berbicara dengan sikap santun juga merupakan salah satu bentuk penghormatan kepada orang yang lebih dihormati.

#### b. Berjiwa Patriotisme

Jiwa patriotisme dalam diri Ki Ageng Pemanahan tampak ketika dirinya berhasil mengalahkan Arya Penangsang yang memberontak pada Kerajaan Pajang. Hal ini dikisahkan pada legenda *Ki Pemanahan* dan legenda *Karangwaru*. Patriotisme merupakan sikap seseorang yang bersedia mengorbankan segala-galanya untuk kejayaan dan kemakmuran tanah airnya (KBBI, 2008: 1031)

#### c. Berwibawa

Wibawa merupakan sikap memengaruhi dan dihormati orang lain melalui sikap dan tingkah laku yang mengandung kepemimpinan (KBBI, 2008: 1561). Berwibawa dapat diartikan sebagai mempunyai sifat sebagai seorang pemimpin. Kewibawaan Ki Ageng Pemanahan tampak pada beberapa kutipan di bawah ini.

...  
*Ia segera menyiapkan seluruh perlengkapan untuk membuka Hutan Mentaok di Mataram. Banyak warga desa Sela yang tertarik untuk ikut. (hlm. 15)*

...  
*Ki Pemanahan kemudian beristirahat di Desa Taji. Di desa itu, mereka dijamu oleh Ki Gede Karanglo. Dalam kesempatan itu, Ki Gede Karanglo memohon izin agar dapat diizinkan mengikuti Ki Pemanahan menuju Mataram. (hlm. 17)*

Berdasarkan kutipan dari legenda *Ki Pemanahan* di atas, tampak kewibawaan Ki Ageng Pemanahan ketika akan membuka Hutan Mentaok. Banyak orang yang tertarik ikut serta tanpa diminta.



d. Gigih

Sikap gigih tampak dalam legenda *Ki Pemanahan*. Dalam KBBI (2008: 451), disebutkan bahwa gigih merupakan ulet dalam bekerja. Sikap gigih tersebut disampaikan secara langsung dalam legenda seperti pada kutipan berikut: "*Dengan perjuangan yang gigih, akhirnya Ki Pemanahan bersama dengan seluruh pengikutnya dapat mendirikan pemukiman di Mataram*". (hlm. 18)

e. Berani Mengakui Kesalahan

Sikap berani mengakui kesalahan oleh Ki Ageng Pemanahan tampak dalam legenda *Desa Itu Bernama Butuh*. Ki Ageng mengakui kesalahannya, yaitu telah mengambil hak Ki Ageng Giring. Sikap tersebut tampak pada kutipan berikut: "*Dalam pertemuan itu, Ki Ageng Pemanahan lalu meminta maaf kepada Ki Ageng Giring*". (hlm. 102).

Kelima sikap di atas merupakan nilai-nilai positif yang ada pada diri Ki Ageng Pemanahan. Nilai-nilai tersebut merupakan nilai simbolis dari teks. Sebagai bacaan anak-anak, nilai-nilai positif tersebut diharapkan dapat diteladani. Akan tetapi ada juga satu nilai negatif dalam diri Ki Ageng Pemanahan yang diharapkan dapat dihindari. Nilai negatif itu ditemukan dalam legenda *Desa Itu Bernama Butuh*. Dalam legenda tersebut Ki Ageng Pemanahan mengambil hak Ki Ageng Giring dengan meminum air buah kelapa yang berisi wahyu keratin. Ki Ageng Pemanahan dianggap mengambil hak orang lain karena Nyai Talang Warih, istri Ki Ageng Giring, sudah memperingatkan Ki Ageng Pemanahan untuk tidak meminum air buah kelapa tersebut.

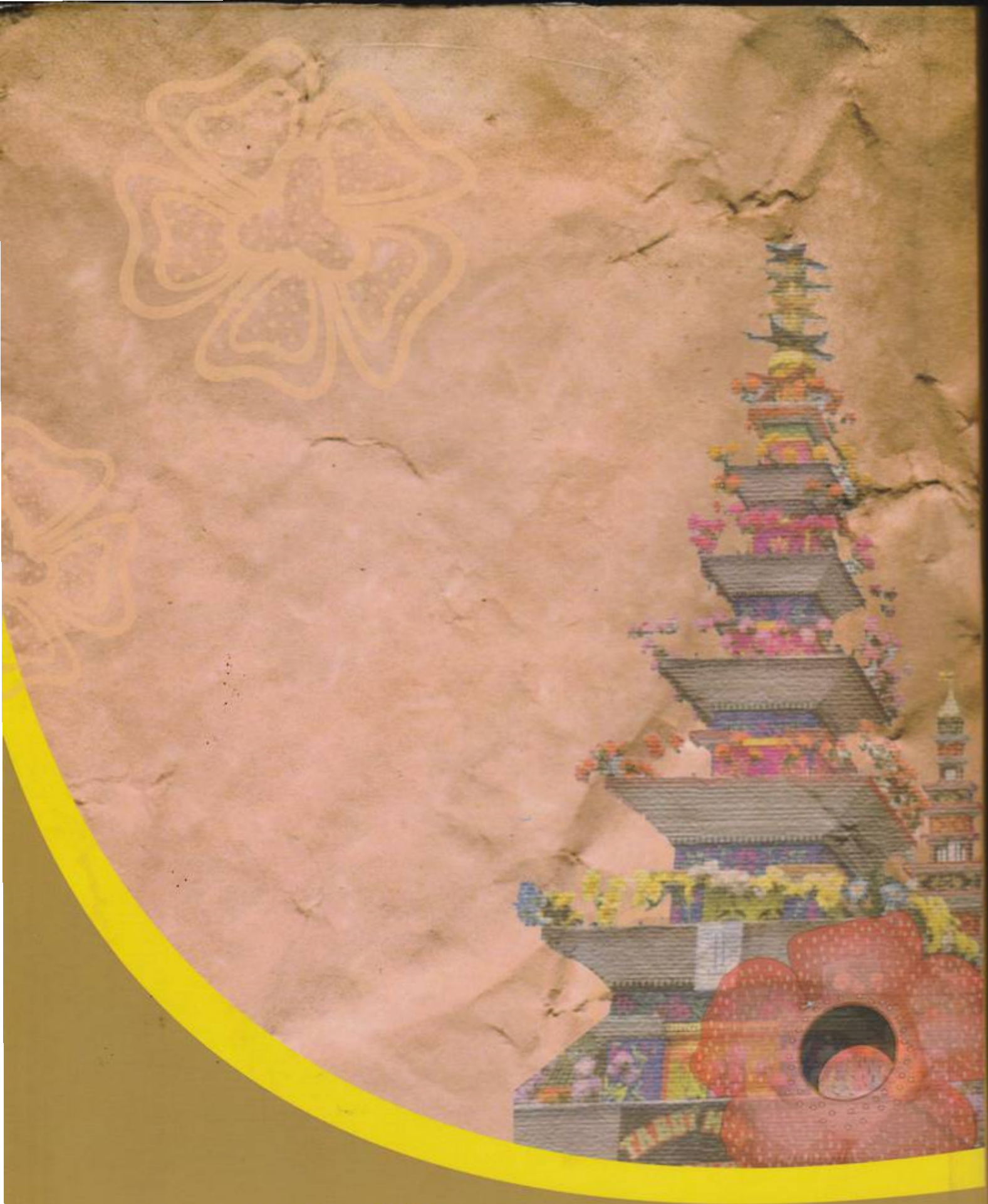
**SIMPULAN**

Dari pembahasan yang telah dilakukan dapat disimpulkan beberapa hal. Pertama, kota Yogyakarta ternyata mempunyai sejarah yang cukup panjang sejak zaman kerajaan Pajang sekitar tahun 1500-an. Kedua, Kerajaan Mataram dan Ki Pemanahan mempunyai peran besar dalam perkembangan Yogyakarta hingga menjadi seperti sekarang ini. Ketiganya menjadi tonggak atau cikal bakal yang tidak bisa dihapuskan ketika seseorang akan menelusuri sejarah Yogyakarta. Ketiga, dalam cerita-cerita legenda yang dibahas mengandung berbagai nilai yang sangat baik dalam penanaman nilai dan perkembangan psikologis seorang anak. Hal itu karena pada dasarnya legenda yang merupakan bagian dari cerita rakyat selalu identik dengan bacaan anak-anak. Keempat ada lima nilai positif yang ditemukan dalam cerita-cerita legenda yang diteliti. Nilai-nilai itu adalah santun, berjiwa patriotisme, berwibawa, gigih, dan berani mengakui kesalahan. Kelima, ada satu nilai negatif yang ditemukan selain adanya nilai positif. Nilai negatif itu, yaitu mengambil hak orang lain.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Bunanata, Murti. 1998. *Problematika Penulisan Cerita Rakyat untuk Anak di Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Danandjaja, James. 2002. *Folklor Indonesia: Ilmu Gosip, Dongeng, dan Lain-lain*. Jakarta: Grafiti.
- Endraswara, Suwardi. 2009. *Metodologi Penelitian Folklor Konsep, Teori, dan Aplikasi*. Yogyakarta: MedPress.
- \_\_\_\_\_. 2011. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: CAPS.
- Hutomo, Suripan Sadi. 1991. *Mutiara yang Terlupakan: Pengantar Studi Sastra Lisan*. Surabaya: HISKI Jawa Timur.
- Olthof, W.L. 2014. *Babad Tanah Jawi: Mulai dari Nabi Adam sampai Tahun 1647*. Yogyakarta: Narasi.
- Palmer, Richard E. 2005. *Hermeneutika Teori Baru Mengenai Interpretasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Prabowo, Dhanu Priyo. 2004. *Antologi Cerita Rakyat Daerah Istimewa Yogyakarta*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Purwadi. 2007. *Sejarah Raja-raja Jawa*. Yogyakarta: Media Abadi.
- Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia.





# Hiski Komisariat Bengkulu

Penerbit:

Unit Penerbitan dan Publikasi FKIP UNIB

ISBN 978-602-8043-94-6



9 786028 043946